

**LITERASI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV MI YA BAKII KALISABUK 02
KESUGIHAN CILACAP**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NUR FADILATUL KHOERiyAH
NIM. 212522002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

**LITERASI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV MI YA BAKII KALISABUK 02
KESUGIHAN CILACAP**



SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap

Oleh:

NUR FADILATUL KHOERiyAH
NIM. 212522002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM
UNIVERSITAS NAHLDATUL ULAMA AL GHAZALI CILACAP
TAHUN 2026**

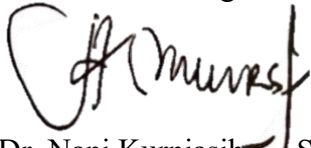
SKRIPSI
LITERASI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV MI YA BAKII KALISABUK 02
KESUGIHAN CILACAP

Oleh:

NUR FADILATUL KHOERiyAH
NIM 212522002

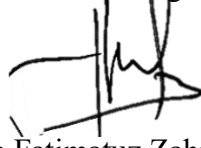
Disetujui untuk Ujian Munaqasyah
Pada tanggal: 13 Maret 2026

Pembimbing I



Dr. Nani Kurniasih, M.S.I.
NIDN. 2129127301

Pembimbing II



Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd.
NIDN. 0615129501

SKRIPSI
LITERASI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PADA
PESERTA DIDIK KELAS IV MI YA BAKII KALISABUK 02
KESUGIHAN CILACAP

Disusun oleh:

NUR FADILATUL KHOERiyAH
NIM. 212522002

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas
Keagamaan Islam dan diterima untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

- | | |
|------------------------------|--|
| 1. Pembimbing I/Ketua Sidang | (Dr. Nani Kurniasih, M.S.I.)
NIDN. 2129127301 |
| 2. Pembimbing II/Penguji | (Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd.)
NIDN. 0615129501 |
| 3. Penguji | (Dr. Misbah Khusurur, S.H., M.Si.)
NIDN. 2105128101 |
| 4. Penguji | (Wida Nurul Azizah, S.Pd.Si., M.Pd.)
NIDN. 2114098901 |
| 5. Sekretaris Sidang | (Erina Hastuti, M.Pd.)
NIDN. 2108068201 |

Mengetahui,
Dekan Fakultas Keagamaan Islam


(Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.)

NIDN. 2105128101

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nur Fadilatul Khoeriyah

NIM : 212522002

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Fakultas Keagamaan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang saya peroleh terkait dengan skripsi ini.

Cilacap, 26 Februari 2026
Yang membuat pernyataan



Nur Fadilatul Khoeriyah
NIM 212522002

NOTA KONSULTAN

Hal : Naskah Skripsi Nur Fadilatul Koeriya
Lamp : -

Kepada,
Yth. Dekan Fakultas Keagamaan Islam
Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap
di Cilacap

Assalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

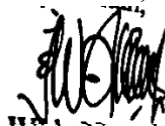
Setelah membaca, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya
maka konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Nur Fadilatul Koeriya
NIM : 21252002
Fakultas/Prodi : Fakultas Keagamaan Islam/PGMI
Judul Skripsi : Literasi Dalam meningkatkan Karakter
Peserta Didik Kelas IV MI YA BAKII
02 Kesugihan Cilacap

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Keagamaan Islam Universitas
Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap untuk memenuhi sebagai syarat
memperoleh gelar Strata Satu (S-1).

Wassalamu'alaikum wa rahamatullah wa barakatuh

Cilacap, 6 April 2026
Konsultan,



Wida Nurul Azizah, S.Pd.Si.,M.Pd
NIDN. 2114098901

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Literasi Dala Meningkatkan Karakter Pada Peserta Didik MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap” dapat terselesaikan dengan baik.

Penyusunan skripsi ini mendapat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Dr. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., beserta sifitas akademika.
2. Dekan Fakultas Keagamaan Islam, Dr. Misbah Khusurur, M.S.I., yang telah mendidik kami selama perkuliahan.
3. Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah sekaligus pembimbing akademik, Wida Nurul Azizah, M.Pd., yang telah memberikan dukungan dan inspirasi kepada penulis dalam menjalankan perkuliahan hingga bisa menyelesaikan skripsi
4. Pembimbing I, Nani Kurniasih M.Si., dan Pembimbing II, Isna Fatimatuz Zahroh M.Pd., yang telah memberikan arahan, bimbingan, motivasi, saran dan nasihat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Para Dosen Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap yang telah mendidik dan memberikan ilmunya kepada penulis selama dibangku perkuliahan.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al Fatah Maos tempat penulis menimba ilmu, K.H Arif Hizbullah M.A Al Hafidz selaku pengasuh, serta seluruh keluarga besar serta asatidz asatidza Al Fatah Maos yang senantiasa penulis harapkan ziyadah doa serta manfaat dan baroka ilmunya.
7. Kepala sekola MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugian Cilacap Bapak Muhammad Toha M.Pd, serta para guru MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilacap yang telah membantu,

mendukung, dan memberikan informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

8. Seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis kususny dalam penyelesaian skripsi ini, semoga tidak mengurangi rasa horat dan penghargaan.

Akhirnya penulis menyampaikan permohonan maaf yang sebesar-besarnya kepada pembaca seandainya terdapat kesalahan-kesalahan di dalam skripsi ini dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Cilacap, 6 April 2026

Penulis,

Nur Fadilatul Khoeriyah

MOTO

﴿ نَّ وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١ ﴾
(القلم/68:1)

“Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan”

(Q.S Al-Qalam/68:1)

“Seburuk apapun halaman sebelumnya, langkahmu tetap masa depan.
Tugasmu hanya menjadi baik bukan menjadi sempurna”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tiada lembar skripsi yang paling indah dalam laporan skripsi ini kecuali lembar persembahan. Bismillahirrohmanirrohim karya sederhana ini penulis persembahkan kepada:

1. Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, dan membekaliku dengan ilmu. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Kepada kampus Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali, namamu dulu selalu kusebut dalam doa-doa paling diam. Kau adalah kampus yang sangat penulis impikan. Dulu penulis pernah tidak menginginkan untuk terjun kedalam dunia perkuliahan. Tapi Tuhan berkehendak lain, Dia pertemukan penulis dengan kampus ini, kampus yang dulu sangat penulis impikan, kampus yang tetap bisa menjaga batasan antar lawan jenis, kampus yang tidak melarang mahasiswanya tetap berpakaian syar'i, kampus yang memiliki mahasiswa mayoritas santri. Terima kasih UNUGA kampusku tercinta, telah menjadi jawaban dari doa-doa penulis yang kata mereka semua itu mustahil.
3. Kepada Dosen pembimbing saya Ibu Nani Kurniasih, M.S.I yang selalu sabar dalam membimbing saya dalam perjalanan panjang penyelesaian skripsi penulis, dan Ibu Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd yang selalu effort dalam meluangkan waktunya untuk

membimbing penulis. Terima kasih untuk setiap ilmu yang diberikan, untuk setiap watu yang diluapkan dan untuk setiap sabar yang terpancarkan.

4. Semua dosen yang telah mengajarkan dan mendidik saya dengan penuh rasa sabar dan ikhlas. Sehingga ilmu yang saya dapatkan dibangku perkuliahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat untuk banyak orang.
5. Cinta pertama dan pintu surgaku, Bapak Ali Abdullah dan Ibu Supriyatin. Permata hati yang dititipkan tuhan untuk membantuku mengarungi deras arus kehidupan. Hari ini kuhadirkan gelar S.Pd ini sebagai bakti syukurku. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang tidak pernah putus. Memberikan cinta, kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang mengiringi setiap langkah untuk menyelesaikan pendidikan ini. Terima kasih telah mengantarkan ananda sampai di titik ini. Terima kasih sudah berjuang untukku, membesarkan dan mendidikku sampai mendapat gelar sarjanaku. Semoga Allah SWT senantiasa menjaga kalian sampai melihatku berhasil dengan keputusanku sendiri. Bujuklah Tuhan agar Dia memberikan ketegaran didalam relung jiwaku, agar tiap tetes darah yang mengalir berdenyut di nadi ini dapat menghadiahi kalian berdua kesuksesan dan kemudahan hidup, untuk menjalani sisa waktu yang ditakdirkan sebelum kembali menghadap-Nya dengan hati yang penuh bahagia. Hiduplah lebih lama.

6. Kepada adik perempuan penulis, yang tak kalah penting kehadirannya Adek Fadilatuz Zuhriah Lima'rifatillah Dwi Altin. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup peneliti. Berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini, sebagai support sistem untuk menjadikan penulis selalu bersemangat agar menjadi kaka yang terbaik, menjadi contoh yang baik dan bisa dibanggakan, terima kasih telah mendukung disetiap kondisi kakamu yang terlalu banyak kurangnya ini.
7. Kepada Nenek dan Kakek yang selalu ada dari masa kecil penulis. Nenek Mutinah, Kakek Sumawireja dan Eyang Nasiah Terima kasih untuk selalu meneani masa pertumbuhan mulai dari pertama kali menginjakkan kaki di sekolah pertama RA hingga kini penulis berhasil berada dijenjang perguruan tinggi.
8. Kepada seluruh keluarga besar Bani Hasan dan Bani Rismadi yang selalu mensupport dan berdoa untuk penulis. Akhirnya cita-cita kita semua tercapai dengan adanya tumbu keturunan dari Mbah buyut Rismadi menjadi seorang sarjana.
9. Kepada K.H Arif Hizbullah M.A Terima kasih telah mengajarkan banyak hal kepada penulis, terima kasih telah menjadi orang tua kedua penulis, selalu membimbing perjalanan juang penulis selama 11 tahun berada di pondok pesantren Al Fatah maos.
10. Kepada kaka kelas yang telah banyak membantu Mba Munawaroh M.Si. Terima kasih untuk selalu hadir dalam perjalanan skripsi penulis ini, dan terima kasih telah menjadi motivator terbaik untuk

peneliti dan menjadi wadah untuk menampung setiap keluh kesah penulis.

11. Kepada teman seperjuangan penulis, Nadila Catur Nuraeni, Sofiatul Asfia, Toifatun Janaenah, Rizal Hizbulloh, Muhammad Burhanuddin, Muhammad Hudzaifah Rosyidin serta teman-teman PGMI PAI 21 yang tidak bisa penulis tuliskan satu persatu namanya. Terima kasih atas kehadirannya dalam hari-hari penulis selama menempuh perjuangan di kampus tercinta ini. Semoga Allah senantiatasa menyertai kebaikan untuk kalian semua.
12. Terakhir tidak lupa, kepada diri saya sendiri. Meskipun memiliki latar belakang keluarga yang tidak sempurna, terima kasih “Dila” sudah memilih untuk bertahan, mau berjuang untuk tetap ada hingga saat ini serta menjadi perempuan yang kuat dan ikhlas atas segala perjalanan hidup yang mengecewakan dan menyakitkan itu. Dengan adanya skripsi ini, telah berhasil membuktikan bahwa kamu bisa menyandang gelar S.Pd dan menjadi tekad maupun acuan untuk terus melakukan hal lebih membanggakan lainnya. Bagaimanapun kehidupanmu selanjutnya, hargai dirimu, rayakan dirimu, berbahagialah atas segala proses yang berhasil dilalui untuk masa depan yang lebih cerah.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā	<i>t</i>	-
ث	Sā	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥ</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dāl	<i>d</i>	-
ذ	Zāl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zā'	<i>z</i>	-

س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Sād	<i>ṣ</i>	s (dengan titik dibawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik dibawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik dibawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik dibawah)
ع	Aīn	'	Koma terbalik ke atas
غ	Gaīn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-
ق	Qāf	<i>q</i>	-
ك	Kāf	<i>k</i>	-
ل	Lām	<i>l</i>	-
م	Mīm	<i>m</i>	-
ن	Nūn	<i>n</i>	-
و	Wāwu	<i>w</i>	-
ه	Hā'	<i>h</i>	-

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā’	y	-

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	‘iddah

3. *Ta’ Marbūṭah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jiyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila *ta’ Marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya’</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *ta’ Marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
------------	---------	----------------------

4. Vokal Pendek

---َ---	<i>faṭḥah</i>	Ditulis	A
---ِ---	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
---ُ---	<i>ḍammah</i>	Ditulis	U

5. Vokal Panjang

1	<i>fathah + Alif</i> جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2	<i>fathah + ya' mati</i> تَنْسِي	Ditulis	<i>ā</i> <i>tansā</i>
3	<i>kasrah + ya' mati</i> كَرِيم	Ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	<i>ḍammah + wawu mati</i> فُرُوض	Ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

6. Vokal Rangkap

1	<i>fathah + ya' mati</i> بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	<i>fathah + wawu mati</i> قَوْل	Ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شُكْرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyah*

القرآن	ditulis	<i>al –Qur’ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as –Samā’</i>
الشمس	ditulis	<i>asy- Syams</i>

9. Penulisan kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

ABSTRAK

Nur Fadilatul Khoeriyah. 212522002. LITERASI DALAM MENINGKATKAN KARAKTER PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MI YA BAKII KALISABUK 02 KESUGIHAN CILACAP. Cilacap: Fakultas Keagamaan Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap, Februari 2026.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kebutuhan akan budaya literasi, agar peserta didik dapat menerapkan pendidikan karakter dengan kondusif. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan literasi dalam meningkatkan karakter pada peserta didik kelas IV MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap. penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap sudah berjalan dan terrealisasikan dengan baik, sekolah dan pendidik telah menyediakan media dan wadah dalam melaksanakan program-program sekolah berupa organisasi intra sekolah yang terdiri dari literasi, pramuka dan ekstrakurikuler lainnya. Tantangan yang dihadapi guru dalam mengupayakan budaya literasi dan pendidikan karakter seperti kepribadian (pebawaan), keluarga, guru (pendidik yang tidak sejalan), lingkungan diluar sekolah, kurikulum yang berubah-ubah, siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus.

Kata Kunci: *.Literasi, eningkatkan Karakter, Peserta Didik*

ABSTRACT

Nur Fadilatul Khoeriyah. 212522002. LITERACY IN DEVELOPING CHARACTER AMONG FOURTH-GRADE STUDENTS AT MI YA BAKII KALISABUK 02, KESUGIHAN, CILACAP. Cilacap: *Faculty of Islamic Studies, Nahdlatul Ulama University of Al Ghazali Cilacap*, February 2026.

This research is motivated by the need for a literacy culture so that students are able to properly apply character education. This thesis aims to determine the implementation of literacy in improving the character of fourth-grade students at MI Ya BAKII Kalisabuk 02, Kesugihan, Cilacap. This study uses a qualitative method with a descriptive approach through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that MI Ya BAKII Kalisabuk 02, Kesugihan, Cilacap has implemented and realized literacy well. The school and educators have provided media and facilities in implementing school programs in the form of intra-school organizations consisting of literacy, scouting, and other extracurricular activities. The challenges faced by teachers in cultivating a literacy culture and character education include personality differences (innate traits), family background, teachers (educators who are not aligned), the environment outside school, an ever-changing curriculum, and students with special needs.

Keywords: *Literacy, Character Development, Students*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
NOTA KONSULTAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
MOTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
ABSTRAK	xviii
ABSTRACT	xix
DAFTAR ISI	xx
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan/Fokus Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Metode Penelitian.....	10
F. Sistematika Penulisan Skripsi	18

BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	20
A. Kajian Pustaka.....	20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	39
BAB III HASIL PENELITIAN	42
A. Orientasi Kancan.....	42
B. Pelaksanaan Penelitian	48
C. Temuan Penelitian.....	50
BAB IV PEMBAHASAN.....	62
A. Pembahasan.....	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	74
C. Keterbatasan Penelitian.....	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	81

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pedoan Wawancara	1
Tabel 2.1 Pedoan Observasi	2
Tabel 2.2 Kompetensi Inti	3
Dst	4

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Melakukan Sosialisasi	1
Gambar 1.1 Melakukan Observasi.....	2
Gambar 2.1 Mengantar Surat Penelitian	3
Gambar 3.1 Wawancara Kepala Sekolah, Guru dan Peserta Didik	4

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoan Wawancara Dan Observasi	81
Lampiran 2 Instrumen Dan Hasil Wawancara	83
Lampiran 3 Hasil Dokumentasi Wawancara	93
Lampiran 4 Data Guru Dan Data Peserta Didik	105
Lampiran 5 Surat Persetujuan Penelitiann	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Muhjir Efendi dalam (Ishak, 2021), sejarah peradaban umat manusia menunjukkan bahwa bangsa yang maju tidak dibangun hanya dengan mengandalkan kekayaan alam yang melimpah dan jumlah penduduk yang banyak. Bangsa yang besar ditandai dengan masyarakatnya yang literat, yang memiliki peradaban tinggi, dan aktif memajukan masyarakat dunia. Keberliterasian dalam konteks ini bukan hanya masalah bagaimana suatu bangsa bebas dari buta aksara, melainkan juga yang lebih penting, bagaimana warga bangsa memiliki kecakapan hidup agar mampu bersaing dan bersanding dengan bangsa lain untuk menciptakan kesejahteraan dunia. Dengan kata lain, bangsa dengan budaya literasi tinggi menunjukkan kemampuan bangsa tersebut berkolaborasi, berpikir kritis, kreatif, komunikatif sehingga dapat memenangi persaingan global (Ilyas & Maknun, 2023).

Filosofis pendidikan Indonesia dapat dilihat dari tahun 1945 yakni “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Bangsa dalam hal ini mencakup keseluruhan lapisan masyarakat Indonesia dari sabang sampai marauke (Japar & Siska, 2023).

Proses pendidikan terjadi karena adanya interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya, baik secara

langsung ataupun tidak langsung. Belajar merupakan salah satu unsur yang terkandung didalam sebuah interaksi. Target dari pembelajaran yang diharapkan adalah tercapainya tujuan pendidikan nasional. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 29 Tahun 2003 pasal 1 dan 3 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara(Tawadhu, 2021).

Keterampilan literasi sangat penting dalam kehidupan manusia, apalagi dalam proses pendidikan seorang peserta didik. Karena dengan memiliki keterampilan literasi, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan, terbiasa membaca, dan dapat mengelola informasi yang mereka dapatkan dari sebuah bacaan. Sehingga ketika keterampilan literasi seorang anak rendah, akan sangat berpengaruh terhadap proses belajarnya, karena setiap proses belajar di bidang ilmu pengetahuan apapun pasti membutuhkan keterampilan tersebut.

Lingkungan di mana mereka tumbuh telah menempatkan mereka di bawah tekanan untuk suatu pencapaian. Dia juga mengatakan mereka berorientasi pada tujuan dan tekanan, khawatir tentang keamanan mereka dan kurang tidur saat di sekolah menengah

Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebagai keterampilan utama untuk menghadapi transformasi global di abad 21. Menurut Hood dalam (Hasanah et al., 2024). Kemampuan literasi merupakan suatu kekuatan untuk dapat mengevaluasi, menggunakan, memahami, dan merefleksikan teks bacaan tertulis, agar dapat meningkatkan pemahaman yang dalam untuk setiap individu. Sebagai siswa serta warganegara Indonesia yang dapat berkontribusi secara produktif dilingkungan masyarakat, literasi bukan hanya kemampuan tentang membaca tetapi kemampuan bernalar menggunakan bahasa.

Dalam berkembangnya ilmu pengetahuan, serta teknologi dan informasi saat ini menimbulkan banyaknya tantangan bagi seluruh manusia di dunia termasuk Indonesia (J. Literasi & Dasar, 2021). Beberapa waktu terakhir ini, di dunia pendidikan banyak ditemukan berbagai masalah, diantaranya adalah kondisi moral/akhlak generasi muda yang rusak. Hal ini ditandainya dengan maraknya seks bebas dikalangan remaja (generasi muda), peredaran narkoba di kalangan remaja, tawuran pelajar, peredaran foto dan video porno pada kalangan pelajar dan sebagainya. Data hasil survey mengenai seks bebas di kalangan remaja Indonesia menunjukkan 63% remaja Indonesia melakukan seks bebas (Muntu, 2025).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk pertolongan atau bimbingan yang diberikan orang yang mampu, dewasa dan memiliki ilmu terhadap perkembangan orang lain untuk mencapai kedewasaan

dengan tujuan supaya pribadi yang dididik memiliki kecakapan yang cukup dalam melaksanakan segala kebutuhan hidupnya secara mandiri (Zahroh & Zalfa, n.d.)

Permasalahan-permasalahan yang terjadi di kalangan remaja sangatlah banyak misalnya. tidak sopannya siswa kepada guru, siswa yang berani menganiaya guru, kekerasan (bullying) antar sesama siswa, mencontek serta pertengkaran yang terjadi antar siswa satu dengan siswa lainnya. Hal ini menandakan bahwa karakter generasi muda yang rusak serta belum adanya penanganan secara tuntas atas permasalahan tersebut. Banyaknya fakta krisis moralitas seperti yang diuraikan tersebut, jika kita semua sadar, bangsa ini sedang berada di sisi jurang kehancuran, tinggal sedikit lagi masuk dan tercebur dalam jurang kehancuran (Abidin & Iskandar, 2022).

Sebuah bangsa menuju jurang kehancuran, jika memiliki tanda-tanda seperti, meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, membudayanya ketidak jujuran, sikap fanatic terhadap kelompok, rendahnya rasa hormat kepada orang tua dan guru, semakin kaburnya moral baik dan buruk, penggunaan bahasa yang memburuk (berkata jorok dan kasar), meningkatnya perilaku merusak diri seperti penggunaan narkoba, alcohol dan seks bebas, rendahnya rasa tanggung jawab sebagai individu dan dan sebagai warga negara, menurunnya etos kerja dan adanya rasa saling curiga dan kurangnya kepedulian antar sesama (Wally, 2021).

Salah satu program unggulan dari Kementerian Pendidikan Nasional adalah pendidikan karakter (Karakter et al., 2022). Pentingnya pendidikan karakter dalam pembentukan watak dan kepribadian bangsa adalah didasari oleh berbagai fenomena kebangsaan dan kemasyarakatan yang cenderung melupakan nilai-nilai luhur dari warisan masa lampau, yaitu peradaban dan kesantunan warga masyarakat Indonesia yang selama ini dikenal dengan bangsa yang peramah dan santun dalam bertindak dan bertutur kata. Sikap perilaku beradab dan santun yang menjadi ciri dan karakteristik kepribadian bangsa Indonesia, telah tertelan oleh derasnya modernisasi dan tidak dapat dihindari pengaruh kuat kebudayaan barat yang dalam banyak hal bertentangan dengan kebudayaan timur. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya preventif untuk mencegah dan membatasi ruang lingkup pergerakan .

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi. Seperti yang terjadi saat ini berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan menyalahgunakan obat-obatan, bullying di sekolah menjadi masalah sosial yang sampai saat ini belum dapat diatasi secara tuntas. Dampak yang dilihat saat ini cukup serius dan tidak dapat nilai sebagai suatu persoalan yang sederhana karena hal ini menjerumus pada perbuatan kejahatan (Widiyani et al., 2024).

Karakter menurut kata dasarnya berarti tabi'at, akhlak, budi pekerti, watak sifat-sifat kejiwaan yang membedakan seseorang dengan orang lain (Amirullah Syarbini, 2012:13). Karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara (Muchlas Samani, 2011: 41). Sesuatu yang membedakan seseorang dengan orang lain dalam hal tabi'at, akhlak, budi pekerti, watak dinamakan dengan karakter. Hal ini berimplikasi bahwa karakter bisa bermakna kekuatan diri sendiri yang positif ataupun negatif. Kekuatan negatif terus ditekan sehingga kekuatan positif mendominasi. (*Vol. 4 No. 2 (2020)*, 2020)

Salah satu lingkup yang mendukung penguatan pendidikan karakter yaitu budaya literasi. Budaya literasi memegang peranan penting dalam penanaman pendidikan karakter di sekolah. Literasi merupakan bagian penting yang senantiasa ada pada setiap sekolah. Literasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Literasi menjadi sarana siswa dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapat di sekolah. Membaca merupakan salah satu kegiatan dalam berliterasi. Membaca merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting dan juga faktor yang penting pula dalam proses pembelajaran (Nurhidayati & Thaufani, 2025). Melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi yang maksimal.

Literasi berarti mampu membaca dan menulis. Literasi juga mencakup pemrosesan informasi, ide, pengambilan keputusan serta

problem solving. Literasi juga terkait sikap, nilai, perasaan, hubungan, struktur kekuasaan dan aspek kontekstual. Daya nalar, berpikir kritis, analitis dan reflektif siswa akan tumbuh melalui pembelajaran yang kaya akan literasi. Di era pendidikan saat ini, pendidikan berpikir kritis bagi siswa menjadi hal yang sangat penting. Sehingga membuat guru menginovasi berbagai macam pembelajaran melalui budaya literasi (Dewi et al., 2021).

Berkaitan dengan pendidikan penerapan pendidikan karakter dan budaya literasi disekolah, berbagai kendala yang biasa dihadapi disekolah. Hal ini dikarenakan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah kurikulum yang berubah ubah sehingga sekolah kurang siap dalam melaksanakan, keadaan guru yang kurang memenuhi syarat dari segi tingkat pendidikan, fasilitas sekolah yang tidak lengkap maupun masalah kesiswaan yang menyebabkan menurunnya tata karma sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah yang mengakibatkan sejumlah pandangan negative yang amat merisaukan masyarakat (Copyright, 2022).

Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dirancang ulang dan dikemas kembali dalam wadah yang lebih kompherensif dan lebih bermakna. (Ilmiah et al., 2022) Pendidikan karakter perlu direformulasikan dan dioperasionalkan melalui transformasi budaya dalam kehidupan sekolah. Untuk itu, dirasakan perlunya membangun wacana dan sistem pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks sosial kultural Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai

nilai agama dan pancasila sebagai sumber nilai dan rujukan utamanya (Azizah et al., 2024).

Kemerosotan moral diakibatkan kurangnya pemahaman dan pengamalan karakter pada peserta didik, hal tersebut tercermin dari sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah, keluarga maupun dimasyarakat (Japar & Siska, 2023). Sikap dan perilaku remaja atau siswa yang menunjukkan kurangnya implementasi dari nilai karakter, misalnya:

1. Kurang rasa hormat kepada orang tua, guru, teman dan sebagainya.
2. Tidak mau menghargai orang lain.
3. Cenderung bersifat individualistik atau tidak peduli dengan orang lain.
4. Cara berbicara, berpakaian, dan bergaul kurang sopan atau perilaku-perilaku lain yang tidak sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat yang berlaku.

Menurut Nasion dalam (Ishak, 2021) pendidikan karakter merupakan suatu pilihan guna membenahi karakter peserta didik yang telah rusak, terlebih lagi saat memprihatinkannya moral peserta didik. Bisa menjadi bahaya apabila hal tersebut tetap diabadikan sehingga dapat memburuk serta mengancam citra karakter bangsa Indonesia oleh negara lain dimana mereka menganggap Negara kita merupakan bangsa ramah, berbudaya, memiliki sopan santun, serta memiliki sosial tinggi. Oleh karenanya di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilacap membentuk karakter dengan beberapa

kegiatan pembiasaan. Berikut strategi pembentukan karakter di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilacap:

1. Pembinaan
2. Doa bersama
3. Sholat sunnah duha
4. Program literasi

Dari beberapa pendapat permasalahan kurangnya minat baca peserta didik maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Literasi Dalam Meningkatkan Karakter Pada Peserta Didik Kelas IV MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap”**.

B. Rumusan/Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan literasi dalam meningkatkan karakter di kelas IV MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan cilacap?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan literasi dalam meningkatkan karakter di kelas IV MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini berakhir tentunya akan menghasilkan karya ilmiah yang diharapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat memperkaya ilmu pengetahuan dibidang pendidikan, serta dapat digunakan sebagai acuan bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lanjutan.

2. Manfaat Praktis

Dapat bermanfaat bagi masyarakat umum, terkhusus bagi murid kelas VI di MI YA BAKII Kalisabuk 02 Kabupaten Cilacap sehingga mampu meningkatkan karakter dalam literasi yang terdapat disekolah tersebut.

- a. Untuk Sekolah, sebagai dorongan untuk meningkatkan kelengkapan sarana dan prasarana di sekola. Terutama sarana perpustakaan, pojok baca, dan buku-buku bacaan.
- b. Untuk Guru, sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam meningkatkan kebiasaan dan minat baca peserta didik MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap.
- c. Untuk murid, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pendidikan karakter berbasis literasi.
- d. Untuk Peneliti, dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan serta wawasan berfikir penulis dibidang penelitian.

E. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan atau pencarian untuk

mengeksplorasi dan memahami suatu fenomena sentral. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif (Vol et al., 2017).

Untuk memahami fenomena sentral, peneliti mewawancarai partisipan atau partisipan penelitian dengan mengajukan pertanyaan umum dan lumayan luas. Informasi yang disampaikan oleh peserta kemudian dikumpulkan. Informasi tersebut biasanya berupa kata-kata atau teks.

Metode berasal dari kata bahasa Inggris “methode” yang berarti cara, dalam bahasa Indonesia artinya cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (ilmu pengetahuan), untuk memudahkan guru dalam mencapai tujuan yang akan dicapai (Khoiri, 2011). Metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran (Helmiati, 2012). Metode pembelajaran merupakan penjabaran dari pendekatan pembelajaran. Karena penggunaan pendekatan pembelajaran itu dapat menentukan metode pembelajaran yang akan dicapai. Salah satunya guru dapat menggunakan metode drill dalam meningkatkan kemampuan membaca pada kelas 1, dengan diselingi inovasi baik menggunakan gambar ataupun permainan agar metode drill tidak memberi kesan membosankan sehingga siswa tertarik untuk belajar membaca .

1. Pendekatan dan Strategi Penyelidikan

Penelitian yang peneliti lakukan di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian dalam rangka mengumpulkan informasi-informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat (*common sense*) manusia. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Karena data-data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar gambar dan bukan angka-angka.

Penelitian Kualitatif memberikan gambaran yang terperinci mengenai proses atau urutan-urutan suatu kejadian. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan obyek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala-gejala alami.

Sedangkan berdasarkan sifatnya penelitian ini merupakan penelitian deskriptif penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini menggambarkan pengembangan program literasi serta faktor pendukung dan penghambat pengembangan program literasi di MI Ya BAKII Kalisabuk 02.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data-data dilapangan dan menggunakan beberapa teknik pengumpulan

data yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang biasa disebut dengan triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada (Hasanah et al., 2024). Terdapat dua sumber data penelitian kualitatif ini yaitu, Sumber Data Primer dan Sumber Data Sekunder. Berikut dijelaskan terkait kedua sumber data tersebut:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan melalui teknik wawancara, observasi, ataupun dokumentasi. Adapun data yang akan diteliti adalah tentang bagaimana karakter ataupun perilaku siswa dalam menerapkan kearifan lokal.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki informasi yang relevan serta memiliki wewenang langsung disekolah ataupun mengetahui tentang informasi yang dibutuhkan peneliti. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: Kepala Sekolah, Guru, dan murid kelas empat.

b. Data sekunder

Data Sekunder yaitu sumber data yang digunakan untuk mendukung sumber data primer melalui studi kepustakaan dan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti dalam penelitian ini seperti jurnal, buku, dan dokumen-

dokumen sekolah yang relevan dan mendukung dalam melaksanakan penelitian ini.

Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data-data yang diperlukan saat penelitian untuk memperkuat temuan-temuan yang diperlukan peneliti.

2. Sampling

Pada penelitian kualitatif pengambilan sampel dilakukan dengan teknik Nonprobability Sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi. Teknik Nonprobability Sampling yang digunakan peneliti yaitu Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Muntu, 2025).

Sampel sumber data penelitian ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam program literasi di sekolah I Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugian Cilacap. Terdapat tiga sasaran yang peneliti wawancara dan amati (Kepala Sekolah, guru, dan siswa). Disamping itu peneliti menggali data dari wali murid sebagai mitra sekolah dalam mengsucceskan program literasi ini. Sebagian diwawancarai dan berdialog. Sebagian yang lain didatangi dan diamati secara langsung.

3. Metode Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi. Menurut

Sugiyono, (Ramdani & Sudiapermana, 2025). Adapun dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data dengan 3 metode, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi merupakan pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk kegiatan pengumpulan data agar data yang dibutuhkan tidak melenceng dari tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Lembar observasi disusun berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang hendak diteliti. Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data melalui proses mengamati situasi dan kondisi pada pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Observasi dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

b. Metode Interview (Wawancara)

Interview yang sering juga disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewe*). Lembar wawancara digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data melalui tanya jawab secara langsung terkait dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru dan peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah segala macam informasi yang berhubungan dengan dokumen lain baik resmi maupun tidak resmi yang dapat dilihat dalam bentuk laporan resmi dalam laporan ststistik surat-surat dan dokumen lain. Metode ini digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan wawancara dan observasi agar pelaksanaan dapat berjalan dengan maksimal, tanpa terganggu harus melakukan pencatatan data-data pada kegiatan wawancara dan observasi, selain itu dokumentasi juga bermanfaat sebagai alat pendukung dalam kegiatan pengumpulan data. Dokumen yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini berupa foto pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, foto ruang perpustakaan dan foto karya peserta didik.

Metode dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan dokumen dan data-data yang diperlakukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intern sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian.

4. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ya BAKII Kalisabuk 02, Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap. Adapun waktu penelitian kualitatif ini dilaksanakan pada bulan November semester ganjil 2025. Dengan adanya pendidikan literasi dalam

peningkatan karakter diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki atau membentuk karakter siswa melalui literasi. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua bulan.

Penelitian kualitatif menggambarkan subjek atau objek penelitian yang berupa suatu lembaga, masyarakat, atau orang berdasarkan fakta-fakta sehingga lebih mudah untuk dianalisis dalam penelitian ini (Islam & Yusuf, 2023).

5. Pendekatan dalam Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (Muntu, 2025) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai, maka teknik analisis data penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis data diwujudkan bukan dalam bentuk angka melainkan dalam bentuk laporan dan uraian deskriptif (Fatimah & Hidayati, 2023).

Dalam teknik ini data yang diperoleh secara sistematis melalui hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis sesuai karakteristik penelitian, yaitu induktif atau metode

yang bertumpu pada fakta peristiwa yang dikaji lebih khusus. Analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan yang sudah tertulis dalam catatan, hasil rekaman dan observasi.

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data antara lain sebagai berikut (Supriandi et al., 2025):

- a. Menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman inti, proses dan pernyataan-pernyataan perlu.
- c. Menyusun data atau mengorganisasikan pokok-pokok pikiran dari data-data tersebut dengan cakupan fokus penelitian dan menguji secara deskriptif.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data atau memberi makna pada hasil penelitian dengan cara menghubungkannya dengan teori
- e. Mengambil keputusan

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan proposal skripsi hasil penelitian kualitatif menggunakan format bagian utama sebagai berikut:

SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN PROPOSAL

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

MOTO

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

Latar Belakang Masalah

Rumusan Masalah

Tujuan Penelitian

Manfaat Penelitian

Keaslian Penelitian

Tinjauan Pustaka

Metode Penelitian

Sistematika Penulisan Skripsi

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Literasi

a. Definisi Literasi

Literasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kesanggupan atau kemampuan menulis dan membaca. Literasi menurut (Teale dan Sulzby) dalam (Hasanah et al., 2024) berasal dari kata *literacy* yang artinya melek huruf atau kemampuan baca tulis dan atau kecakapan dalam membaca dan menulis. Pengertian literasi berdasarkan konteks penggunaannya menurut (Baynham) merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca, dan berpikir kritis. Sementara (James Gee) mengartikan literasi sebagai suatu keterampilan yang dimiliki seseorang dalam bentuk kegiatan berpikir, berbicara, membaca, dan menulis. Dari sudut pandang ilmu sosial, Robinson menyatakan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis yang berhubungan dengan keberhasilan seseorang dalam lingkungan masyarakat akademis, sehingga literasi merupakan piranti yang dimiliki seseorang untuk dapat meraih kesuksesan dalam lingkungan sosial (Waruwu, 2024).

Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Menurut (Fuadhi, 2020) dalam buku (*Literacy: Profile of America's Young Adult*) Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan Informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat.

Menurut (Yulianti, 2023) mengemukakan bahwa literasi dalam bentuk yang paling fundamental mengandung pengertian kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Artinya, dengan seseorang yang literat adalah seseorang yang membaca dan menulis disertai kemampuan mengolah informasi yang diperoleh dari aktivitas membaca dan menulis tersebut.

Istilah literasi secara sederhana dipahami sebagai kemampuan atau keterampilan membaca dan menulis. Membaca berarti mengeja lambang-lambang bahasa hingga diperoleh sebuah pengertian. Menulis berarti mengungkapkan pemikiran dengan mengukirkan lambang-lambang bahasa hingga membentuk sebuah pengertian. Jika pengertian literasi, membaca dan menulis dipahami sesederhana demikian, maka sebenarnya bangsa ini telah memiliki sejarah panjang

mengenai aktivitas tersebut -membaca dan menulis (November, 2023).

Merujuk pada sejarah bangsa, peran pujangga di lingkungan kerajaan atau kraton pada masa lalu menjadi bukti bahwa budaya membaca menulis telah ada sejak dulu. Hal tersebut menjadi cikal bakal budaya literasi itu sendiri. Pengembangannya pun didasarkan pada corak masyarakat setempat sesuai dengan budayanya, mengingat bangsa ini memiliki bermacam suku. Budaya menulisnya pun memiliki khas dengan penggunaan huruf/aksara (lambang bahasa) yang bermacam-macam, di antaranya aksara latin dan aksara lokal nusantara, seperti aksara Jawa, aksara Bali, dan aksara Arab (pegon). Sebagai contoh, penggunaan aksara latin dan aksara palawa di berbagai buku atau prasasti. (Pujiati et al., 2022) mengungkapkan bahwa budaya menulis ini pun tidak sekadar mengungkapkan pikiran secara gramatikal melainkan terdapat makna-makna mendalam, seperti aksara palawa yang mengandung filosofi. Artinya di dalam setiap aksara memiliki arti dan makna masing-masing.

Cikal bakal budaya membaca pun telah ada di bangsa ini sejak bertahun tahun lalu. Masyarakat bangsa ini mengenal tradisi membaca berbagai serat, layang, dan kitab. Tradisi tersebut tidak berhenti pada keterampilan membaca, melainkan menyatu dengan kehidupan masyarakat. Berbagai

ritual keagamaan atau upacara adat selalu menyertakan tradisi membaca berbagai serat atau kitab. Sebagai contoh, (Fitri, 2025) menjelaskan pada masyarakat Sunda terdapat tradisi ruwatan yang di dalamnya meliputi syarat menjabarkan aksara hingga pembacaan mantra-mantra. Masyarakat mengenal pula tradisi tujuh bulanan dengan membaca serat-serat tertentu untuk bayi yang dikandung dan berbagai tradisi lain. Selain itu terdapat pula tradisi mamaca yang dalam bahasa Madura berarti membaca. Tradisi tersebut berupa serangkaian acara membacakan kitab dengan aksara Arab (pegon) berbahasa Jawa. Pada cerita-cerita hikayat diketahui berbagai kisah dengan bahasa Melayu dan tulisan beraksara Arab (pegon). Keberanekaragaman tersebut dikarenakan bangsa ini memiliki berbagai suku, serta memperoleh pengaruh berbagai budaya luar, seperti budaya Arab (Islam) dan Melayu.

Dari definisi literasi dapat disimpulkan bahwasannya budaya literasi sudah ada sejak lama di kehidupan bangsa ini. Pernyataan diatas juga menjadi bukti bahwasannya budaya literasi bukan hanya tentang membaca akan tetapi juga menulis. Literasi di bangsa ini sebenarnya bukan hanya sebagai lambang membaca dan menulis apa yang tampak, akan tetapi ada makna yang lebih luas dari itu, yaitu masyarakat percaya akan adanya fenomena alam yang mampu dibaca dan dituliskan oleh para ahli.

b. Jenis-Jenis Literasi

Menurut (Fuadhi, 2020) Literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan untuk mengembangkan informasi sehingga bermanfaat untuk masyarakat. Secara lebih luas, literasi meliputi:

1) Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

2) Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk;

- a) Bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari;
- b) Bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan, dan lain-lain.) untuk mengambil keputusan.

3) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

4) Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

5) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas 17 bangsa. Sementara itu, literasi kewargaan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.

6) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan;

- a) Pemahaman tentang konsep dan risiko,
- b) Keterampilan, dan
- c) Motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

c. Literasi Dalam Islam

Potongan ayat di atas menunjukkan bahwa Islam merupakan pelopor utama dari pintu gerbang yang mendobrak kebodohan umat manusia (Education & Madani, 2024).

Langkah pertama yang dilakukan untuk mendobrak kebodohan umat manusia yang melekat begitu lama dalam sejarah umat manusia adalah sesuai dari tafsir ayat tersebut yaitu dengan membaca berbagai informasi tentang kebesaran Tuhan sebagai pencipta alam dan penciptaan Tuhan atas alam dan atas kemanusiaan manusia.

Surah al-Alaq menjadi tonggak pertama perubahan peradaban dunia, yakni pentingnya ilmu pengetahuan dan perubahan dari kehidupan jahiliyah menjadi terang benderang. Perubahan itu diawali dengan Iqra (bacalah). Perintah membaca

itu harus dimaknai bukan sebatas membaca lembaran buku, melainkan juga membaca tanda kebesaran Tuhan atas alam semesta (Yunita, 2020).

Islam telah mengenal literasi sejak manusia pertama diturunkan kemuka bumi. Dalam catatan sejarah sejak masa keemasan Islam, tidak terlepas dari budaya keilmuan membaca, meneliti, menulis dan berdiskusi. Literasi Islam mengalami perkembangan yang dahsyat di masa keemasan Baghdad pada masa kekhalifahan Harun ar-Rasyid (789-809). dimasa itu gerakan intelektual sangat gencar dimana buku buku sebagai sumber ilmu banyak ditulis dan dicetak sehingga memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mendapat pengetahuan secara lebih luas. Gerakan intelektual itu ditandai oleh proyek penerjemahan karya karya berbahasa Persia, Sansekerta, Suriah dan Yunani ke dalam Bahasa Arab (Yanti, 2025).

Dengan demikian bahwa bearti literasi Islam itu berarti mempelajari ilmu pengetahaunan yang diturunkan oleh Allah SWT kepada para Nabi dan Rasul, kepada sahabat, orang orang yang beriman sehingga sampai kepada kita umat Islam. Jelasnya bahwa mempelajari literasi Islam bukan hanya membuka buku sejarah tetapi literasi Islam adalah bagian dari pola pikir, pandangan hidup dan identitas kaum muslimin.

d. Tujuan Literasi

Menurut (Rahmadanita, 2022) Terdapat dua tujuan literasi yaitu tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan secara umum literasi adalah menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Secara khusus, tujuan literasi ada empat yaitu sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan dan mengembangkan budaya literasi sekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan disekolah dan mewadahi berbagai strategi membaca.

e. Literasi di MI YA BAKII Kalisabuk 02

Kegiatan rutin dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa dan meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca dalam kegiatan ini berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik

Kegiatan budaya literasi di sekolah diawali dengan:

- 1) Pembiasaan, yaitu penumbuhan minat baca melalui kegiatan 15 menit membaca.
- 2) Pengembangan, yaitu meningkatkan kemampuan literasi melalui kegiatan menanggapi buku pengayaan.
- 3) Pembelajaran, yaitu meningkatkan kemampuan literasi di semua mata pelajaran.

2. Karakter

a. Definisi Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pendidikan Karakter (Japar & Siska, 2023) adalah suatu proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam upaya mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sifa-tsifat kejiwaan, tabiat, budi pekerti atau akhlak, watak, yang membedakan seseorang dengan yang lain. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pengubahan sikap dan perilaku manusia yang berkaitan dengan watak sebagai upaya pendewasaan melalui pengajaran atau pelatihan.

(Muntu, 2025) Kata *character* berasal dari bahasa Yunani *charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), seperti orang yang melukis kertas, memahat batu atau metal. Berakar dari pengertian yang seperti itu,

character kemudian diartikan sebagai tanda atau ciri yang khusus, dan karenanya melahirkan satu pandangan bahwa karakter adalah ‘pola perilaku yang bersifat individual, keadaan moral seseorang’. Setelah melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang dapat diramalkan bahwa karakter seseorang berkaitan dengan perilaku yang ada di sekitar dirinya (P. Literasi et al., 2025).

Secara sederhana, pendidikan karakter dapat didefinisikan sebagai segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter peserta didik. Tetapi, untuk mengetahui pengertian yang tepat, dapat dikemukakan di sini definisi pendidikan karakter yang disampaikan oleh. Lickona (1991) menyatakan bahwa pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti. Bertitik tolak dari definisi tersebut, ketika kita berpikir tentang jenis karakter yang ingin kita bangun pada diri para peserta didik, jelaslah bahwa ketika itu kita menghendaki agar mereka mampu memahami nilai-nilai tersebut, memperhatikan secara lebih mendalam mengenai benarnya nilai-nilai itu, dan kemudian melakukan apa yang diyakininya itu, sekalipun harus menghadapi tantangan dan tekanan baik dari luar maupun dari dalam dirinya (Wulandari et al., 2024).

Dengan kata lain mereka memiliki ‘kesadaran untuk memaksa diri’ melakukan nilai-nilai itu.

Menurut Nasution, (Fuadhi, 2020) pendidikan karakter merupakan suatu pilihan guna membenahi karakter peserta didik yang telah rusak, terlebih lagi sangat memprihatikannya moral peserta didik. Bisa menjadi bahaya apabila hal tersebut tetap diabadikan, sehingga dapat memperburuk serta mengancam citra karakter bangsa Indonesia oleh Negara lain dimana mereka menganggap Negara kita merupakan bangsa yang ramah, berbudaya, memiliki sopan santun serta memiliki sosial tinggi.

Dari definisi karakter dapat disimpulkan bawasannya, karakter ialah pola perilaku yang bersifat individual. Oleh karenanya adanya pendidikan karakter dijenjang pendidikan ialah suatu upaya yang diciptakan oleh pendidik untuk mengarahkan karakter peserta didik agar memiliki karakter yang baik, bermoral, serta bertanggung jawab.

b. Nilai-Nilai Karakter

Adapun beberapa pendapat mengemukakan tentang nilai-nilai pada pendidikan karakter. Ada 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan oleh Depdiknas yaitu, religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif,

cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab (Akidah, 2022). Adapun nilai-nilai karakter menurut (Omeri, n.d.) yaitu:

- 1) Tanggung jawab, disiplin, dan mandiri
- 2) Hormat dan santun
- 3) Jujur, dan kasih sayang
- 4) Percaya diri, kreatif, pantang menyerah

c. Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam

Karakter memiliki ikatan yang kuat dengan nilai-nilai spiritualitas dan agama. Menurut terminology islam, pengertian karakter, memiliki kedekatan pengertian dengan pengertian akhlak. Menurut etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa arab (قِلَاحًا), bentuk jamak dari mufradnya khuluq (قُلُوح), yang berarti “budi pekerti”. Sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin, etos yang berarti kebiasaan. Moral juga berasal dari bahasa latin juga, mores yang berarti kebiasaannya (Sekolah & Agama, 2016).

Dalam proses pembentukan karakter menurut perspektif islam dapat dilakukan dengan beragam hal dimana kemudia proses pembentukan karakter tersebut sebagai pendidikan karakter. (Agustin & Sholih, 2024) Pendidikan karakter menurut pandangan Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk membentuk kepribadian peserta didik yang mengajarkan dan membentuk

moral, etika, dan rasa berbudaya yang baik serta berakhlak mulia yang menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik dan buruk serta mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan cara melakukan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pelatihan yang berpedoman pada al-Quran dan as-Sunah.

Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan karakter sebagaimana dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan kebanyakan berisi tentang moral atau akhlak yang mana hal itu juga diajarkan dalam pendidikan karakter dalam lingkup pendidikan Islam. Beberapa nilai-nilai karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam antara lain yaitu *siddiq*, amanah, *tabligh* dan *fathanah*. Tidak hanya itu, pendidikan karakter yang diajarkan dalam pendidikan Islam juga mencakup sikap-sikap atau karakter yang didasarkan pada sifat-sifat mulia Allah (*Asmaul Husna*) seperti kasih sayang, pemaaf, menghormati, memuliakan orang lain, lemah lembut, santun, suka menolong, bijaksana, peduli, adil, memberi manfaat dan sabar. Karakter-karakter ini diharapkan dapat dimiliki oleh setiap peserta didik setelah mereka menempuh pendidikan Islam dan dapat mengaplikasikan karakter-karakter tersebut di tengah masyarakat (Hapsari et al., 2025).

Dalam perspektif Islam, pembentukan karakter dan tahapan perkembangan dimulai sejak dini, sesuai dengan

ajaran yang terdapat dalam beberapa Hadis Rasulullah Muhammad Saw. Sebagai contoh, dalam sebuah Hadis disebutkan bahwa kata-kata pertama yang diucapkan seorang anak sebaiknya adalah kalimat La Ilaha Illallah, dan menjelang kematian, anak tersebut sebaiknya didoakan dengan membacakan kalimat La Ilaha Illallah (Hafizatul et al., 2024).

Rasulullah juga menekankan pentingnya mendidik anak-anak dengan baik, seperti tercantum dalam Hadis yang menyatakan bahwa anak-anak perlu diberi penghormatan dan diajar dengan adab yang baik (HR. Ibnu Majah). Selain itu, tahapan pembentukan karakter juga dijelaskan dalam Hadis yang menyebutkan bahwa sejak usia 7 hari, anak diberi akikah dan diberi nama. Pada usia 6 tahun, mereka diajarkan beradab dan berakhlak mulia, pada usia 9 tahun mereka diajar untuk bertanggung jawab dan dipisahkan tempat tidurnya, dan pada usia 13 tahun, mereka dipukul agar mau melakukan shalat. Pada usia 16 tahun, mereka dikawinkan, dan ayah memberikan pengakuan telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan anaknya, memohon perlindungan kepada Allah dari fitnah dunia dan siksaan akhirat (Hapsari et al., 2025).

d. Pentingnya Karakter

Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia tujuan penguatan pendidikan karakter merupakan penanaman cara berfikir dan cara bertindak seluruh

bangsa Indonesia menjadi lebih baik dan berintegrasi melalui nilai-nilai pembentukan karakter bangsa secara fasif dan efektif dengan mengimplementasikan nilai-nilai utama Gerakan Nasional Revolusi Mental diantaranya religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integrasi yang akan dijadikan fokus pembelajaran dan pembiasaan budaya (Sebagai & Menuntut, 2025).

e. Strategi Pembentukan Karakter di MI

Menurut Nasion dalam (Ishak, 2021) pendidikan karakter merupakan suatu pilihan guna membenahi karakter peserta didik yang telah rusak, terlebih lagi saat memprihatinkannya moral peserta didik. Bisa menjadi bahaya apabila hal tersebut tetap diabadikan sehingga dapat memburuk serta mengancam citra karakter bangsa Indonesia oleh negara lain dimana mereka menganggap Negara kita merupakan bangsa ramah, berbudaya, memiliki sopan santun, serta memiliki sosial tinggi. Oleh karenanya di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilacap membentuk karakter dengan beberapa kegiatan pembiasaan. Berikut strategi pembiasaan pendidikan karakter di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilacap:

- 1) Pembinaan
- 2) Doa bersama
- 3) Sholat sunnah duha

4) Program literasi

3. Literasi Dalam Pembentukan Karakter

Adapun budaya literasi yang biasa diterapkan disekolah dalam pembentukan pendidikan karakter meliputi:

- a. Literasi dini, yaitu proses membaca dan menulis yang bercirikan seperti demonstrasi baca tulis, kerja sama yang interaktif antara orang tua/guru dan anak, berbasis pada kebutuhan sehari-hari dan dengan pengajaran yang minimal tetapi langsung (Pratiwi & Sayono, 2024).
- b. Literasi dasar, yaitu pengetahuan dan kecakapan dalam memperoleh dan mengolah informasi untuk mengembangkan pemahaman dan potensi. Untuk melatih kemampuan ini dapat dilakukan dengan kegiatan membaca, menulis, dan bersuara (Selatan, 2023).
- c. Literasi perpustakaan, yaitu kemampuan memahami, membedakan karya tulis, dan mengetahui cara pemakaian dari indeks dan katalog. Kemampuan memahami informasi pada literasi perpustakaan juga berguna untuk dapat membuat karya tulis maupun penelitian dengan menggunakan referensi yang ada di perpustakaan (Hasan, 2022).
- d. Literasi teknologi, yaitu aktivitas dalam menggunakan teknologi digital, peralatan komunikasi, atau jaringan untuk mengakses, mengatur, mengintegrasikan, mengevaluasi, dan menciptakan informasi untuk manfaat dalam suatu kumpulan

sosial dengan menggunakan kemajuan teknologi dalam memudahkan kegiatan literasi (Commons, 2025).

- e. Literasi media, yaitu kemampuan mengakses, menganalisis, mengevaluasi, dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai bentuk media. Literasi media merupakan seperangkat perspektif yang digunakan secara aktif saat mengakses media massa untuk menginterpretasikan pesan yang dihadapi. Sehingga, literasi media tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak umum untuk melakukan perubahan perilaku (Novitasari & Fauziddin, 2022).
- f. Literasi visual, yaitu kemampuan untuk memahami suatu bentuk bahasa visual dan mengaplikasikan pemahaman tersebut untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Literasi lebih dari sekedar membaca dan menulis, namun mencakup keterampilan berpikir menggunakan sumber-sumber pengetahuan dalam bentuk cetak, visual, digital, dan audio (Prasetya, 2024).

4. Penguatan Karakter Dalam Budaya Literasi

Dalam (Rahmadanita, 2022) konsep penerapan penguatan pendidikan karakter ada tiga dasar, yaitu:

- a. Berbasis kelas
- b. Berbasis budaya sekolah
- c. Berbasis masyarakat

Pendidikan karakter berbasis kelas membahas lebih tentang bagaimana lembaga pendidikan dapat memaksimalkan corak relasional yang terjadi dalam kelas agar masing-masing individu dapat bertumbuh secara sehat, dewasa, dan bertanggung jawab.

Pendidikan karakter berbasis kelas mempergunakan kelas sebagai pusat pendidikan karakter merupakan satu dimensi penting yang menjadi dasar bagi pengembangan pendidikan karakter berbasis kelas adalah kualitas relasional antar anggota kelas. Relasi yang terutama terjadi di dalam kelas adalah relasi pribadi antara guru dan murid dan antar individu/murid. Relasi antar komunitas kelas ini akan memengaruhi keberhasilan sebuah proses belajar mengajar dalam kelas (Of & Discourse, 2022).

Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan perpanjangan lebih lanjut dari pendidikan karakter berbasis kelas. Dalam pendidikan karakter berbasis kelas, terdapat struktur relasional yang jelas dan masih terbatas antara guru dan siswa serta siswa dengan siswa. Pengembangan pendidikan karakter berbasis sekolah mengandaikan sebuah kepercayaan bahwa manusia dan lingkungan itu saling memiliki hubungan timbal balik. Mengembangkan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah bertujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan sebagai sebuah lingkungan pembelajaran yang dapat membantu

setiap individu semakin dapat menemukan individualitasnya dan menghayati kebebasannya secara lebih penuh (Yanti, 2025).

Penguatan Pendidikan karakter berbasis masyarakat meliputi penguatan karakter yang mengandung nilai-nilai baik yang terpatneri dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Dengan demikian, karakter yang kuat membentuk individu menjadi pelaku perubahan bagi diri sendiridan masyarakat sekitarnya. Penguatan pendidikan karakter berbasis masyarakat dimaksudkan sekolah menanamkan pendidikan karakter dengan melibatkan lingkungan sekitar baik dengan komite sekolah, orang tua, tokoh masyarakat, ataupun lingkungan masyarakat (Kemampuan et al., 2022).

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dini Puspita Sari tahun 2023 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Literasi di SDN 18 Rejang Lebong”. Adapun hubungan judul penelitian diatas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang bagaimana penguatan pendidikan karakter berbasis budaya literasi, meskipun terdapat perbedaan berupa budaya literasi yang akan diteliti, dan subjek penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sulis Sri Padipa tahun 2023 dengan judul “Penguatan Pendidikan Karater Berbasis Literasi

Pada Murid Kelas V SD Negri Romang Polong Kab.Gowa”. Adapun hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengkaji terkait perlunya memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa disekolah melalui literasi. Perbedaan kedua penelitian ini hanya terdapat subjek yang akan diteliti dan literasi disekolah yang akan diteliti.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rezky Wahyuni tahun 2024 dengan judul “Implementasi Program Literasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di UPT SPF SDN Gaddong II Kota Makassar”. Adapun hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengkaji terkait pentingnya penerapan program literasi di jenjang sekolah dasar. Perbedaan kedua penelitian ini ada pada subjek yang akan diteliti, sekolah yang akan diteliti, dan pada tujuan untuk peningkatannya yaitu untuk motivasi belajar sedangkan milik peneliti bertujuan untuk meningkatkan karakter pada peserta didik.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Vonie Shela tahun 2020 dengan judul “Pelaksanaan Program Literasi di SDN 192 Pekanbaru”. Adapun hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengkaji terkait pentingnya penerapan program literasi di jenjang sekolah dasar. Perbedaan kedua penelitian ini ada pada subjek yang akan diteliti, sekolah yang akan diteliti dan penelitian ini hanya berfokus pada pelaksanaan program literasinya saja,

sedangkan peneliti memiliki tujuan meningkatkan karakter peserta didik.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Nidha Yulianti tahun 2023 dengan judul “Penerapan Literasi Membaca dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. Adapun hubungan antara penelitian diatas dengan penelitian ini adalah mengkaji terkait pentingnya penerapan program literasi di jenjang sekolah dasar. Perbedaan kedua penelitian ini ada pada subjek yang akan diteliti, sekolah yang akan diteliti dan penelitian ini memiliki fokus anya pada literasi membaca dan peningkatan dalam keterampilan membaca saja, sedangkan milik peneliti mencakup lebih luas tentang literasi serta untuk meningkatkan karater peserta didik.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Orientasi Kancan

1. Profil Sekolah di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap

a. Identitas Madrasah

- 1) Nama Madrasah: MI Ya BAKII Kalisabuk 02
- 2) Alamat Madrasah:
 - a) Jalan/Dusun: Jl. Protokol 232 pringtutul
 - b) Desa/Kel.: Kalisabuk
 - c) Kecamatan: Kesugihan
 - d) Kabupaten: Cilacap
 - e) Provinsi: Jawa Tengah
 - f) No.Tlp/HP: (0282) 5566166
 - g) Nama Rekening: BPD. Jateng
 - h) No Rekening / Unit: 3-132-07751-6/ Capem Cilkot
 - i) No NPWP: 72.504.213.9-522.000
 - j) e-mail: mikalisabuk02@gmail.com
- 3) Status Madrasah: Swasta
- 4) Tahun Pendirian: 1963
- 5) Akreditasi:
 - a) Status Akreditasi: B
 - b) Nilai Akreditasi: 83

- c) Tahun Akreditasi: 2021
- d) Nomor sertifikat: 1346/BAN-SM/SK/2021
- 6) No. Statistik Madrasah: 111233010090
- 7) NPSN: 60710240
- 8) Yayasan Penyelenggara: Ya BAKII
 - a) Nama: KH. LUBBUL UMAM, SE, ME
 - b) Tempat/ Tgl. Lahir: Cilacap, 6 November 1971
 - c) Jabatan: Ketua
 - d) Alamat: Jl. Kebon Jeruk No 24 RT. 01 RW. 04
Kesugihan Kidul Kesugihan Cilacap
- 9) Identitas Ketua Komite :
 - a) Nama: H. Solehudin
 - b) Tempat/ Tgl. Lahir: Cilacap
 - c) Jabatan: Ketua
 - d) Alamat: Jl. Dipemanwai RT 04 RW. 13 Kalisabuk
Kesugihan Cilacap
- 10) Identitas Kepala Madrasah
 - a) Nama: Muhammad Toha M.Pd
 - b) NIK: 071 003 383
 - c) Jabatan: Kepala Madrasah
 - d) Alamat: Jl. Dipamenawi No. 14 RT. 04 RW. 13
Kalisabuk Kesugihan Cilacap

2. Visi dan Misi Sekolah MI Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilaca

a. Visi

Visi adalah situasi dan kondisi harapan masa depan yang ingin dicapai. Untuk itu visi harus berorientasi ke masa depan yang ingin diwujudkan. Adapun Visi MI Ya BAKII Kalisabuk 02 adalah sebagai berikut:

"MODERN, BERAHLAKUL KARIMAH, BERBUDAYA INDONESIA"

(Ber – MORAL BUDI)

Madrasah Ibtidaiyah Ya BAKII Kalisabuk 02 sebagai lembaga pendidikan dasar yang berciri khas Islam dalam merumuskan visi madrasah mempertimbangkan harapan peserta didik, orang tua peserta didik, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat. MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan juga berupaya merespon perkembangan dan tantangan internal dan eksternal madrasah, serta menjawab tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perkembangan informasi dan globalisasi yang sangat cepat.

Untuk itu MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan ingin mewujudkan harapan tersebut melalui visinya, yaitu: ***"Ber-MORAL BUDI (Modern, Berakhlakul Karimah dan Berbudaya Indonesia)"***.

Adapun Indikator Visi tersebut adalah sebagai berikut:

1) Modern

Indikator Visi :

- a) Modern dalam proses kegiatan pembelajaran
- b) Modern dalam sistem informasi manajemen

2) Berakhlakul Karimah

Indikator Visi :

- a) Berakhlakul Karimah dalam pergaulan intern madrasah
- b) Berakhlakul Karimah dalam pergaulan antar madrasah
- c) Berakhlakul Karimah dalam pergaulan antara madrasah dan pihak lain
- d) Berakhlakul Karimah dalam lulusan madrasah

3) Berbudaya Indonesia

Indikator Visi :

- a) Berbudaya Indonesia dalam Keteladanan
- b) Berbudaya Indonesia dalam menerapkan sikap pada kehidupan sehari-hari

b. Misi

Dalam upaya mengimplementasikan visi Madrasah dan selaras dengan visi yang menjadi harapan masa depan Madrasah, maka MI Ya BAKII Kalisabuk 02 menjabarkan visi menjadi Madrasah rumusan misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif, inovatif dan kreatif yang dapat menumbuh

kembangkan potensi peserta didik secara maksimal mata pelajaran umum dan agama.

- 2) Melaksanakan pembelajaran Teknologi Informasi & Komputer sebagai pembekalan peserta didik untuk menghadapi kemajuan teknologi
- 3) Membangun lingkungan Madrasah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di Madrasah.
- 4) Membangun lingkungan Madrasah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
- 5) Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
- 6) Mengembangkan program Madrasah yang membentuk ide dan gagasan cepat tanggap terhadap perubahan yang terjadi untuk merancang inovasi.
- 7) Mengembangkan dan memfasilitasi peningkatan prestasi peserta didik sesuai minat dan bakatnya melalui proses pendampingan dan kerja sama dengan orang tua.
- 8) Meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan melalui pembinaan, pendidikan dan pelatihan, KKG dan workshop.

- 9) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan.
- 10) Melaksanakan kegiatan Intrakurikuler dan Ekstrakurikuler di semua bidang secara intensif
- 11) Melaksanakan kerjasama dengan pihak terkait (club dan pelatih)
- 12) Melaksanakan Sistem Informasi Manajemen Madrasah
- 13) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan Peserta Didik terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religious
- 14) Melaksanakan kegiatan pembiasaan untuk mendukung penguatan pendidikan karakter diantaranya hafalan Al-Asma'ul Husna, Surat-surat pendek, do'a-do'a harian, tahlil, yasin, sholat dhuha dan Sholat dhuhur berjamaah
- 15) Melakukan kerjasama dengan komite, Pondok pesantren, TPQ, masyarakat dan tokoh yang ada di sekitar Madrasah sebagai stake holder MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan
- 16) Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan kepedulian sosial warga madrasah
- 17) Melaksanakan peringatan hari-hari besar nasional dan keagamaan.
- 18) Membudayakan kembali permainan tradisional

19) Melengkapi Sarana dan prasarana madrasah

3. Tujuan

Sesuai dengan rumusan Visi dan Misi Madrasah, maka MI Ya BAKII Kalisabuk 02 merumuskan tujuan Madrasah sebagai berikut:

- a. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Peserta didik mampu melaksanakan ibadah sesuai *dengan Syariat agama islam*
- c. Peserta didik memiliki sikap sosial yang baik sebagai bentuk perwujudan dari nilai-nilai karakter dan menjaga kuat budaya Indonesia
- d. Meningkatkan prestasi lulusan peserta didik yang siap mengikuti pendidikan lebih lanjut
- e. Meraih prestasi dalam berbagai ajang lomba/kompetisi pada tingkat kecamatan, kabupaten dan propinsi
- f. Meningkatkan ketrampilan dan karya peserta didik

Secara umum tujuan Madrasah dirumuskan agar para Peserta Didik memiliki kompetensi sehingga mampu mencapai delapan dimensi profil lulusan

B. Pelaksanaan Penelitian

Informan (subjek) dalam penelitian ini sebanyak 7 orang yang terdiri dari 1 orang kepala sekolah, 1 orang guru, 1 orang wali kelas

(wali kelas IV), 1 orang wali kelas (wali kelas VI) dan murid kelas IV sebanyak 4 orang. Berikut ini profil dari masing-masing respondend:

1. Informan I, Dengan Bpk. Muhammad Toha M.Pd, Wawancara dilakukan di ruang kepala sekolah pada hari sabtu tanggal 18 Noveber 2025.

Informan pertama ini adalah seorang laki-laki yang memiliki kumis yang lumayan tebal, tinggi dan memiliki badan agak berisi. T merupakan kepala sekolah di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

2. Informan II, Dengan Ibu Siti Roul Fatmawati S.Pd, wawancara dilakukan diperputakaan pada hari sabtu tanggal 18 Noveber 2025.

Informan kedua dalam penelitian ini adalah seorang perempuan yang cantik, memiliki kulit langsung, badan kurus, dan tinggi. R menjabat sebagai wali kelas IV di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

3. Informan III, Dengan Ibu Zulfah Ngainiyah S.Pd.I, Wawancara dilakukan pada hari senin pada ari rabu tanggal 4 Februari 2026.

Informan ketiga dalam peneitian ini adalah seorang perempuan yang cantik yang tidak terlalu tinggi dan memiliki kulit coklat. Ibu Zulfah Ngainiyah menjabat sebagai wali kelas VI Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

4. Informan IV, Dengan Nisa Kaysha Azalia, wawancara dilakukan ruang kelas 1 pada hari rabu tanggal 4 februari 2026.

Informan pada penelitian ini adalah seorang perempuan yang berbadan sedang, kulit sawo dan memiliki gingsul. N adalah murid kelas IV di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

5. Informan V, Dengan inisial Najwa Wifayatul Husna. wawancara dilakukan di luar ruangan tepatnya di teras sekolah pada hari rabu 4 februari 2026

Informan pada penelitian ini adalah seorang perempuan yang cantik, berkulit coklat dan tinggi. N adalah murid kelas IV di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

6. Informan VI, Dengan inisial Fatin Amamah, wawancara dilakukan diruang kelas pada hari rabu 4 februari 2026.

Informan pada penelitian ini adalah seorang perempuan yang cantik, putih dan ungu. F adalah murid kelas IV di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

7. Informan VII, Dengan inisial Mayra Asy Syifa Izka Fadillah. wawancara dilakukan diruang kelas sekolah pada hari rabu 4 februari 2026.

Informan pada penelitian ini adalah seorang perempuan yang cantik, putih dan kecil. S adalah murid kelas IV di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

C. Temuan Penelitian

- 1. Penerapan budaya literasi dala penguatan pendidikan karakter di Mi Ya BAKII**

Budaya literasi menjadi dasar dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap orang lain. Semakin banyak berliterasi maka akan semakin bagus pula karakter yang dimiliki setiap orang. Literasi mencakup tentang budaya tulis, membaca, dan berdiskusi. Demikian pula halnya di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Kab.Cilacap yang selama ini menerapkan budaya literasi.

Dengan menerapkan budaya literasi tentunya menjadi alternatif solutif dalam menerapkan pendidikan karakter yang baik dan benar. Sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum yang mana di dalamnya membahas tentang anjuran untuk berliterasi sebelum pembelajaran dimulai. Literasi mngajarkan kepada peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Misalnya saja, di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap sebelum memulai pembelajaran maka siswa diberikan waktu 15 menit untuk membaca buku bebas yang tersedia diperpustakaan lalu setelah membaca peserta didik diharuskan mencatat kesimpulan dari buku yang telah di baca, kemudian guru menanyakan materi yang telah dibaca, setelah program literasi berjalan dengan baik barulah dimulai pembelajaran.

Penerapan budaya literasi di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap sudah diterapkan dengan baik seperti yang di tuturkan oleh informan dengan Fatihn amamah selaku murid kelas V di bawah ini:

“Beberapa contoh penerapan budaya literasi yang ada di sekolah kami diantaranya adalah dengan menyediakan fasilitas pojok baca di ruang kelas, dan fasilitas perpustakaan”.

Hal ini menandakan bahwa penerapan budaya literasi di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap memang sudah terlaksana. Buktinya yaitu dengan menyediakan beberapa fasilitas kepada peserta didik untuk memudahkan mereka dalam mencari ilmu melalui buku-buku yang telah disediakan di beberapa ruang sekolah. Baik berupa pojok baca, maupun perpustakaan tapi sayangnya ruang perpustakaan saat ini terlalu kecil jadi siswa kapasitas peserta didik yang akan membaca di perpustakaan hanya sedikit selebihnya meBaca diluar perpustakaan. Hal yang sama dituturkan oleh informan Ibu Siti Roul Fatmawati di bawah ini:

“Setiap hari rabu dan kamis sebelum saya memulai pembelajaran, terlebih dahulu mempersilahkan kepada siswa untuk membaca buku non pelajaran diperpustakaan kurang lebih 15 menit lamanya. Setelah membaca siswa akan mencatat kesimpulan buku yang telah dibaca, kemudian saya bertanya materi bacaan yang telah siswa baca. Setelah semua berjalan barulah kemudian saya memulai proses pembelajaran”. 18/11/2025.

Dari pemaparan informan Siti Roul Fatmawati diatas selaku wali kelas IV membenarkan tentang adanya penerapan pendidikan karakter di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap

seperti yang dikatakan informan Zulfa Ngainiya selaku siswa kelas VI berikut ini:

“Jadi sebelum pembelajarn dimulai, guru menyuruh kami membaca buku non materi terlebih dahulu”. 04/02/2026.

Membaca merupakan hal fundamental dalam mencari ilmu seperti katapepatah “Buku adalah jendela dunia dan membaca adalah kuncinya”. Dengan membaca kita akan banyak mengetahui tentang ilmu pengetahuan yang sebelumnya belum pernah kita ketahui. Selain itu, orang yang sering membaca akan berdeda karakternya dengan orang yang jarang membaca. Orang yang sering membaca cenderung sifatnya lebih tinggi, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghagai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, bertanggung jawab dan berwibawa.

Meskipun Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 telah menerapkan budaya literasi namun msih memiliki beberapa kendala. Seperti yang disampaikan informan dengan Ibu Siti Roul Fatmawati dibawah ini:

“Dalam pelaksanaan budaya literasi hambatan yang kami hadapi adalah kurangnya minat baca siswa, ruang perpustakaan yang terlalu sepit dan kurangnya sarana berupa buku-buku penunjang literasi” 18/11/2025.

Dalam melaksanakan sebuah program tentunya tak luput dari yang namanya hambatan, hal serupa disampaikan oleh informan ibu Zulfah Ngainiyah berikut ini:

“Meskipun kami sudah menyediakan wadah untuk siswa memperoleh ilmu pengetahuan, yaitu melalui buku-buku pojok baca dan perpustakaan. Namun, minat baca peserta didik masih sangat minim ditambah anak-anak sekarang sudah mulai mengenal gadget yang membuat peserta didik lebih nyaman untuk bermain”.
04/02/2026.

Dari pemaparan informan Zulfah Ngainiyah diatas, dapat dipahami bahwa meskipun wadah untuk memperoleh ilmu pengetahuan sudah tersedia, namun jika pengaruhnya berasal dari siswa itu sendiri tentunya merupakan salah satu tugas terbesar guru agar bagaimana minat baca siswa kembali terbangun. Untuk itu, adapun solusi yang paling tepat untuk mengatasi hambatan di atas seperti yang disampaikan oleh informan Ibu Siti Roul Fatmawati adalah sebagai berikut:

“Adapun proses perencanaan karakter melalui budaya literasi yang telah kami upayakan disekolah yang terdiri dari pojok baca, perpustakaan dan program sekolah lainnya”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Ibu Siti Roul Fatmawati diatas dapat penulis pahami bahwa dalam mengupayakan pendidikan karakter solusi yang dilakukan pihak sekolah yaitu dengan memaksimalkan program yang sudah ada.

Dengan memaksimalkannya program tersebut tentunya akan sangat berdampak pada pembentukan karakter siswa.

2. Pendidikan Karakter di Mi Ya BAKII

Peran guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada siswa di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap yaitu di ekspor melalui program-program yang telah disediakan oleh sekolah. Adapun penerapan literasi untuk memberikan penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik dan maksimal. Sehingga dalam pelaksanaannya di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 dapat dikatakan maksimal pada penerapan pendidikan karakter dan budaya literasi.

Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan. Pendidikan karakter diharapkan bisa menjadi salah satu upaya alternatif untuk menyiapkan siswa yang santun dan berakhlak mulia baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Dengan pendidikan karakter diharapkan siswa mampu meningkatkan dan mengkaji serta menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari (Literatur, 2023).

Pendidikan karakter di sekolah secara sederhana didefinisikan sebagai “pemahaman, perawatan, dan pelaksanaan keutamaan (*practivi of virtue*), dengan demikian pendidikan karakter disekolah tentunya mengacu pada proses menanamkan

nilai berupa pemahaman dan tata cara menghidupi nilai pendidikan karakter tersebut, serta bagaimana siswa menerapkan nilai pendidikan karakter tersebut. Pendidikan karakter cermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa. Pendidikan karakter menjadi salah satu kontrol dalam bertingkah laku bersikap kepada orang lain (Omeri, n.d.). Hal ini dapat dilihat dari pernyataan beberapa informan hasil wawancara di sekolah bahwa ternyata pendidikan karakter memang sangat urgent terutama di dunia pendidikan. Seperti dari beberapa pernyataan informan berikut ini.

Informan pertama, dengan Bapak Muhammad Toha selaku kepala sekolah Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap mengatakan:

“Dalam mengupayakan pendidikan karakter di sekolah upaya yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan moral yang baik, tata kelakuan yang baik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti: Literasi, UKS, Pramuka, dan Ekstrakurikuler lainnya”. 08/11/2025

Seerti yang telah di tuturkan informan dengan inisial T diatas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam penerapan pendidikan karakter di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap telah di terapkan dengan baik meskipun masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter sudah di terapkan sebagaimana yang telah di tuturkan informan dengan Bapak Muhammad Toha di atas dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan informan kedua dengan inisial Siti Roul Fatmawati selaku wali kelas IV berikut ini:

“Kami sudah menerapkan pendidikan karakter melalui organisasi yang telah kami sediakan di sekolah diantaranya ialah literasi, pramuka, dan doa”. 08/11/2025

Dari hasil wawancara dengan informan Siti Roul Fatmawati dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik. Hal serupa disampaikan oleh informan ketiga dengan Ibu Zulfah Ngainiyah selaku wali kelas VI dibawah ini:

“Sebelum pembelajaran dimulai kami menerapkan pendidikan karakter melauai intra sekolah, kami menyediakan wadah kepada siswa untuk berkegiatan yang bisa mengajarkan kepada siswa akan pentingnya bersikap sopan, disiplin, rajin, dan lainnya sebagainya. 04/02/2026.

Dari penjelasan informan Ibu Zulfah Ngainiyah diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter kepada siswa maka yang diperlukan adalah kegiatan positif dan giatnya siswa dalam mengikuti organisasi- organisasi yang ada di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap.

Hal ini disampaikan oleh informan ke 2 Ibu Siti Roul Fatmawati Selaku wali kelas IV mengatakan bahwa:

“Untuk keberlangsungan dengan maksimal maka kami Menginginkan pembelajaran di laksanakan secara lebih lebih di siplin”.

Berdasarkan dari beberapa informan di atas, maka dapat penulis pahami bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 sudah berjalan dengan baik. Guru memberikan penguatan pendidikan karakter, misalnya saat akan melakukan proses pembelajaran Guru mengajarkan akan pentingnya sikap disiplin dengan mengikuti proses pembelajaran pada jam yang di tentukan, dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah di tentukan oleh Guru. Selain itu, siswa di ajarkan sikap jujur saat mengerjakan tugas dan saat mengerjakan soal saat ulangan. Di setiap pembelajaran, kejujuran dan sikap di siplin adalah hal yang sangat urgent dalam dunia pendidikan. Bukan hanya itu, pendidikan karakter memiliki beberapa indikator yang sangat penting dan bersifat wajib untuk di terapkan sebagai salah satu upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter yang sesuai dengan standar lulusan satuan pendidikan.

Meskipun pendidikan karakter sudah berjalan dengan baik, namun masih memiliki kendala yang membuat guru sulit menerapkan pendidikan karakter dengan maksimal seperti yang di

ungkapkan informan dibawah ini, Informan dengan Ibu Zulfah Ngainiyah mengatakan bahwa:

“Namun dalam pelaksanaannya kami masih kurang efektif karena dalam proses pembelajaran disekolah. faktor lain yang menjadi kendala dalam menerapkan pendidikan karakter biasanya karena faktor lingkungan dan latar belakang siswa itu sendiri”.04/02/2026.

Dari hasil wawancara dengan informan Zulfah Ngainiyah diatas maka dapat penulis pahami kendala yang dihadapi guru kepada murid dalam menerapkan pendidikan karakter yang menjadikan pendidikan tidak terlaksana secara maksimal. Informan dengan inisial Najwa Wifayatul Hasanah selaku murid kelas IV juga menyampaikan bahwa:

“Yang saya pahami tentang pendidikan karakter yaitu seperti bagaimana karakter setiap murid dengan melihat sifat atau sikap yang tertanam di dirinya”. 04/02/2026.

Dari pernyataan informan dengan inisial Najwa Wifayatul Hasanah diatas, dapat dipahami bahwa ternyata penerapan yang dilaksanakan oleh pendidik disekolah sudah dapat dikatakan maksimal sehingga membuat siswa dapat mendiskripsikan bagaimana itu pendidikan karakter yang ia pahami. Hal serupa juga disampaikan oleh informan dengan inisial Nisa Kaysha Azalia selaku murid kelas IV:

“Penerapan pendidikan karakter dilaksanakan pada saat pembelajaran dan ekstrakurikuler juga. Tapi ada yang sesuai dan ada yang tidak sesuai yaitu guru menerapkannya melalui tugas yang kadang-kadang kami tidak mengerti.”04/02/2026.

Perbedaan pemahaman menjadikan apa yang disampaikan guru tidak sesuai dengan pemahaman-pemahaman setiap murid. Penafsiran setiap siswa ada yang sudah sesuai dengan penyampaian guru ada juga belum sesuai dan bahkan ada yang sulit memahami sama sekali. Berdasarkan pamaran di atas, disampaikan oleh informan Fatin Amamah selaku murid kelas IV bahwa:

Berdasarkan apa yang disampaikan informan Nisa kaysha Azalia diatas, bahwa kendala dalam pelaksanaan pendidikan karakter bukan hanya persoalan pembelajaran disekolah melainkan juga siswa yang hidup dilingkungan yang tidak memperhatikan karakter yang baik maka akan karakternya akan demikian.

Dari beberapa penjelasan informan di atas dapat penulis pahami bahwa ternyata penerapan pendidikan karakter di sekolah masih mengalami beberapa hambatan, baik hambatan dari guru itu sendiri ataupun hambatan dari murid. Dunia tidak pernah terlepas dari hukum sebab akibat, demikian juga dengan hambatan dan solusi. Keduanya adalah hal yang selalu bergandengan. Jika ada hambatan maka tentunya terdapat pula solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Seperti halnya penerapan pendidikan karakter

di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap yang memiliki hambatan dalam pelaksanaannya.

Adapun solusi dari beberapa pendapat informan diatas, maka dapat tarik benang merahnya bahwa yang paling penting untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter adalah dengan diperbanyaknya mengimplementasikan metode-metode pendidikan karakter yang mudah dipahami siswa dengan mampu menerapkannya dengan baik dan berjalan sebagaimana yang diharapkan di dunia pendidikan dan juga memperhatikan latar belakang setiap siswa.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Pada penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis diatas dengan menggunakan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian tersebut telah diinterpretasikan dibagian hasil penelitian pada subbab sebelumnya. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian tersebut akan dibahas pada bagian di bawah ini:

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis sajikan diatas, maka dapat dipahami bahwa penerapan pendidikan karakter di Mi Ya Bakii Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap sudah berjalan dan terealisasi dengan baik. Namun masih saja ada beberapa siswa yang memiliki karakter pribadi yang kurang baik, Tetapi dengan demikian pedidik yang ada di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 melaksanakan beberapa media pembelajaran sehingga Sekolah dan pendidik telah menyediakan wadah dan melaksanakan program-program sekolah berupa organisasi intra sekolah yang terdiri dari literasi, pramuka, dan ekstrakurikuler lainnya. Dengan organisasi intra sekolah tersebut diikuti oleh siswa dan dibimbing oleh guru dan kepala sekolah sehingga dengan sendirinya akan membentuk karakter siswa melalui kegiatan-kegiatan sekolah.

Sedangkan berdasarkan hasil observasi dan interview peneliti kepada peserta didik dapat dianalisa bahwasanya karakter siswa di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Kab.Cilacap dapat terbentuk menjadi insani yang berakhlakul karimah, disiplin, bertaqwa, semangat, jujur, bekerja keras, demokrasi, peduli lingkungan, toleransi kreatif dan inovatif walaupun tidak semua murid memiliki karakter yang baik. Namun dengan adanya program sekolah yang di bina langsung oleh guru dan dilaksanakan secara langsung di sekolah akan membentuk kepribadian siswa yang baik.

Peran guru dalam memberikan penguatan pendidikan karakter kepada murid dapat terlihat berdasarkan interpretasi di atas, yaitu dalam melaksanakan perannya sebagai tenaga pendidik guru merealisasikannya dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya diruangan terbuka (*indoor*) dan sebagian di ruang tertutup (*outdoor*) (Nuzhan & Alamsyah, 2025). Kegiatan tersebut diupayakan agar mengarah pada pembentukan karakter Siswa sehingga secara tidak langsung meskipun guru tidak menjelaskan secara rinci bagaimana pendidikan karakter itu, secara otomatis karakter siswa akan terbentuk dengan sendirinya melalui kegiatan- kegiatan yang telah mereka ikuti. Seperti misalnya kegiatan Pramuka yang dilaksanakan kebanyakan diruang terbuka. Dengan adanya kegiatan pramuka ini akan melatih siswa untuk lebih mandiri, jujur, cinta lingkungan, disiplin, dan berani. Kegiatan lainnya seperti rohis yang dilaksanakan diruangan tertutup. Melalui kegiatan-kegiatan rohis ini akan melatih siswa untuk

memiliki sikap spiritual, sopan, cinta kasih, tolong menolong, berani, dan lain sebagainya (Turnip & Sinaga, n.d.).

Di samping itu, dalam menanamkan pendidikan karakter kepada siswa adalah dengan mengenalkan literasi kepada siswa. Hal ini dapat terlihat pada program-program yang telah disediakan oleh pihak sekolah berupa: pojok baca dan perpustakaan. Dalam program tersebut tentunya guru menyediakan buku-buku bacaan yang berkaitan dengan bagaimana seorang siswa bertata krama yang baik. Setelah membaca siswa kemudian diberikan waktu untuk berdiskusi bersama teman kelompoknya. Dari kegiatan berdiskusi ini secara tidak langsung akan menanamkan kepada Siswa sikap demorasi dan menghargai pendapat orang lain.

Selain itu, dalam upaya penerapan pendidikan karakter di Mi Ya BAKII Kalisabuk Kesugihan 02 telah diterapkan budaya literasi. Terbukti dengan adanya perencanaan pendidikan karakter melalui pojok baca, perpustakaan, Rabu sehat, sabtu bersih yang merupakan salah satu program sekolah serta memaksimalkan mata pelajaran. Dengan adanya program-program di atas sangat membantu guru dalam membentuk karakter yang baik kepada siswa.

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu dengan penelitian ini hanya terletak pada perbedaan berupa budaya (objek) yang akan diteliti dan lokasi penelitian, dalam penelitian terdahulu pelaksanaan pendidikan karakter berbasis budaya lokal diterapkan melalui kegiatan-kegiatan atau program yang disediakan oleh sekolah

begitupun yang dilaksanakan di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02. Namun dalam pelaksanaannya yang menjadi kendala utamanya adalah siswa itu sendiri. Dimana dalam menerapkan literasi berbasis budaya lokal siswa menjadi lebih pasif terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Selain itu, perbedaan lainnya berupa kendala yang dihadapi oleh masing- masing guru, dalam penelitian terdahulu terdapat kendala berupa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, sementara dalam penelitian ini pembelajaran daring dilaksanakan ketika keadaan cuaca tidak baik.

Secara lebih luas, Menurut (Hasanah et al., 2024) literasi dibagi menjadi beberapa, yaitu:

1. Literasi dasar, yaitu upaya meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berdiskusi.
2. Literasi perpustakaan, yaitu kegiatan menggalakkan budaya membaca, menulis, dan berdiskusi melalui referensi yang terdapat di perpustakaan.
3. Literasi teknologi, yakni memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu dalam memudahkan kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi.
4. Literasi media, yaitu menjadikan media baik berupa gambar ataupun media lainnya sebagai bahan penunjang untuk memudahkan melaksanakan kegiatan membaca, menulis, dan berdiskusi.

5. Literasi visual, yaitu kemampuan memanfaatkan audio maupun teks visual sebagai bahan untuk berliterasi (membaca, menulis, dan berdiskusi).

Dari kelima literasi di atas, penelitian ini lebih menfokuskan kepada bagian literasi dasar yang berupa kegiatan membaca, dan menulis.

Adapun implikasi ataupun keterbatasan temuan hasil penelitian ini terletak pada proses penerapannya yaitu terjadi hambatan berupa pemahaman murid kepada pendidikan karakter yang berbasis literasi sehingga mengharuskan proses pembelajaran dilaksanakan agar lebih meningkat lagi.

Penerapan literasi budaya literasi dalam penguatan pendidikan karakter dilaksanakan melalui program-program yang telah dirancang oleh sekolah. adapun program diantaranya adalah program pojok baca di tiap kelas, dan perpustakaan (Cacik et al., 2023). Dengan adanya program sekolah ini dapat memudahkan guru maupun siswa untuk memperoleh buku bacaan yang dibutuhkan. Namun dalam pelaksanaan program literasi ini belum berjalan maksimal karena mengalami beberapa hambatan, yaitu: minat baca siswa yang mulai menurun, dan buku-buku penunjang literasi.

Pendidik berharap membentuk siswa yang mampu bekerja keras dengan gigih dan bersemangat yang tentu saja harus dilakukan secara cerdas (kognitif) (Sebagai & Menuntut, 2025). Aspek disiplin juga akan membentuk karakter siswa bertanggung jawab dalam

melakukan aktivitas dan sungguh-sungguh dalam berupaya mencapai sesuatu yang diinginkan. Hal yang diharapkan dengan pembentukan disiplin ini adalah munculnya untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tanpa harus disuruh oleh orang lain. Tentu saja hal tersebut membutuhkan tanggung jawab dalam diri siswa. Untuk dapat melakukan sesuatu tanpa diminta oleh orang lain harus dimulai dari diri sendiri secara mandiri (Literatur, 2023).

Kemandirian harus disertai dengan rasa percaya diri sehingga siswa akan gigih dan mampu bekerja keras dalam melakukan aktivitas yang direncanakan. Misalnya, siswa diminta berdisiplin dalam belajar mandiri di rumah, mulai dari pukul delapan malam sampai pukul Sembilan malam. Penerapan disiplin di sekolah perlu dilakukan dengan pemantauan dan sanksi yang jelas dan tegas dari pihak sekolah. Sementara itu, kegiatan refleksi tetap harus dilakukan dalam upaya mengintegrasikan kepemilikan karakter disiplin sehingga siswa mampu menerapkan disiplin diri secara berkesinambungan (Sitorus, 2025).

Untuk membentuk kedisiplinan, perlu dibuat beberapa aturan dan jadwal kegiatan yang harus dipatuhi oleh siswa, kemudian siswa diajak berdiskusi tentang aturan beserta sanksinya. Siswa juga perlu, diajak bertukar pikiran tentang tujuan dan manfaat pelaksanaan kegiatan. Integrasi pembentukan kedisiplinan dalam mata pelajaran dilakukan dengan penuntasan tugas yang diberikan secara bertanggung jawab dengan rencana kerja yang jelas (Hafizatul et al., 2024). Setelah

melaksanakan kegiatan, siswa diminta membuat refleksi tentang apa yang mereka lakukan dan kendala yang ditemui dalam menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran untuk pembentukan karakter disiplin beberapa tahapan, yaitu seperti 1). Penyampaian tujuan dan manfaat kegiatan 2). Deskripsi aturan dan tata tertib yang harus diikuti beserta sanksinya 3). Diskusi tentang tugas dan perencanaan yang harus dibuat oleh siswa 4). Pelaksanaan kegiatan oleh siswa dan pengawasan oleh guru atau sejawat dan merefleksi oleh siswa dalam upaya mengintegrasikan kepemilikan karakter disiplin dalam dirinya (Tampubolon, 2025).

Kegiatan pembentukan karakter disiplin juga dapat dilakukan dengan melibatkan siswa dalam kegiatan di masyarakat. Dalam hal ini, anggota masyarakat dan orang tua dapat menjadi mitra sekolah dalam pendidikan karakter disiplin.

Siwa juga harus memegang erat didalam dirinya untuk bertanggung jawab. Sikap tanggung jawab menunjukkan apakah orang itu punya karakter yang baik atau tidak. Orang yang lari dari tanggung jawab sering tidak disukai, artinya yaitu adalah karakter yang buruk.

Pada dasarnya, hidup ini di penuh dengan pilihan. Kita bisa memilih apa saja yang kita inginkan, memilih suatu atau bahan, memilih bertindak, dan kadang memilih bersikap. Orang yang tak punya sikap itu adalah orang yang tak jelas dan karakternya buruk. Orang yang bersikap, tetapi tidak bertanggung jawab terhadap apa

yang dipilihnya dari yang bersikap, tetapi tidak bertanggung jawab terhadap apa yang dipilihnya dari sikap itu, itu juga lebih buruk (Gls & Sdn, 2021) .

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian, adapun fokus pembahasan masalah yaitu penelitian tentang “Literasi dalam meningkatkan karakter Di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap” Maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Pelaksanaan membangun budaya literasi di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap

Membangun budaya literasi di lingkup sekolah datang dari kesadaran pendidik dan tenaga kependidikan dalam pentingnya literasi untuk kehidupan sosial siswa, khususnya literasi baca tulis yang bertujuan sebagai sarana siswa agar terbiasa mengakses, dan memahami informasi yang telah didapatkan sebelumnya, melalui program-program literasi seperti pembiasaan sebelum jam ke-0, pergantian bahan bacaan, dan mengikuti berbagai macam program literasi baca tulis yang didasarkan pada kebudayaan dan kebiasaan, siswa yang awalnya di tuntut untuk mengikuti berbagai macam rangkaian program, seiring berjalannya waktu siswa dengan sendirinya terbiasa untuk mengikuti berbagai macam program literasi baca tulis tersebut.

Pelaksanaan membangun literasi baca tulis disekolah dilakukan dengan kondusif dengan membentuk jadwal pelaksanaan

program yang di letakkan di luar jam pelajaran dan di jadwal pembelajaran intera, hal tersebut dilakukan karena mempertimbangkan efektifitas siswa ketika melaksanakan program literasi baca tulis, disamping itu sekolah memberi perhatian lebih terhadap manfaat yang didapatkan ditiap programnya untuk kepentingan kehidupan siswa, mulai dari manfaat dari segi pendidikan, ekonomi, mental, dan keimanan, selain manfaat tersebut terdapat manfaat lain yang bisa dirasakan oleh guru saat proses pembiasaan bahwa siswa bisa lebih melek informasi serta lebih percaya diri dengan pengetahuan yang telah dimilikinya selama proses pembelajaran berlangsung.

Menciptakan sekolah dan siswa yang literat melalui program-program pembiasaan literasi baca tulis yang telah dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah dilakukan secara rutin dan insidentil, hal tersebut disesuaikan dengan kesepakatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, tenaga pendidik, dan tenaga kependidikan bahwa pelaksanaan literasi baca tulis dilakukan secara bertahap, dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan dan Implementasi literasi baca tulis, pelaksanaan membangun budaya literasi yang diterapkan oleh MI Ya BAKII Kalisabuk 02 mencakup tiga tahapan yaitu pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran.

Bentuk budaya literasi teradap pendidikan karakter diterapkan melalui proses kegiatan belajar mengajar, kegiatan sekolah, program literasi dan program penguatan pendidikan karakter. Dimana bentuk

budaya literasi teradap pendidikan karakter menggunakan literasi dini, literasi dasar, literasi perpustakaan dan literasi visual.

Penguatan budaya literasi teradap pendidikan karakter telah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari penguatan yang diberikan berupa penghargaan baik berupa materi atau berupa kata-kata, senyuman, anggukan dan sentuhan. Penguatan yang diberikan dilaksanakan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, di lingkungan sekolah dan sekitar sekolah serta di lingkungan masyarakat sekolah.

Seluruh warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan bekerja sama untuk membangun budaya literasi baca tulis yang bisa berguna bagi masa depan siswa, dalam membangun sekolah yang ramah literasi sekolah berupaya dengan maksimal dalam membangun fasilitas penunjang literasi baca tulis, seperti perpustakaan dan pojok baca ditiap kelasnya, perpustakaan dikelola oleh penanggung jawab perpustakaan dan petugas perpustakaan dengan memberikan progam wajib bagi siswa.

Sebagai teladan bagi seluruh siswa guru kelas dan seluru guru berperan aktif sebagai penunjang program literasi baca tulis baik untuk program literasi akademik dan non akademik, hal tersebut sebagai motivator agar siswa bisa terdorong dalam kegiatan literasi, sebagai fasilitator dengan memberikan fasilitas pojok baca guna memberi kemudahan siswa dalam belajar literasi baca tulis, dan sebagai kreator guna mengembangkan suasana belajar dengan

menarik dan mengekspresikan ide kreatif siswa, usaha yang dilakukan pihak sekolah tentunya memerlukan kolaborasi antara kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan, hal tersebut sesuai fakta bahwa kepala sekolah memberikan wewenang kepada seluruh guru dan petugas perpustakaan untuk mengembangkan kegiatan dan program literasi atau menyiapkan fasilitas dan sarana penunjang literasi disekolah agar bisa membiasakan siswa dalam melakukan kegiatan literasi secara nyata.

Pelaksanaan Pendidikan karakter telah diterapkan di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 kesugihan Cilacap. Nilai pendidikan karakter yang telah diterapkan adalah nilai reliigus, nasionalis, mandiri, integritas dan gotong royong.

Maka dapat diambil kesimpulan dengan upaya penerapan pendidikan karakter di Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 yang dilaksanakan melalui organisasi intra sekolah dan program literasi sekolah seperti pojok baca. Adapun organisasi intra sekolah melalui Pramuka, UKS, dan rohis. Membiasakan hal-hal positif untuk siswa harus ditanamkan sejak dini agar bisa menjadi kebiasaannya tanpa perlu diingatkan ataupun diperingati lagi. Dengan pembiasaan hal-hal demikian akan menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan kepribadian yang baik yang tidak hanya dijalankan di sekolah saja tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa faktor penghambat sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter dan adalah: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, kurikulum,

siswa yang memiliki kelatarbelakangan khusus. Dengan adanya hambatan tersebut akan berimplikasi terhadap pembentukan karakter siswa.

B. Saran

1. Kepada Mi Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Kab.Cilacap perlu mengupayakan untuk meningkatkan kembali profesioanlisme tenaga pendidiknyanya dalam upaya menerapkan pendidikan karakter baik dari segi pemahaman materi maupun cara bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari di sekolah dan diluar sekolah. Semoga pula dapat mengoptimalisasikan kreatifitas baru dan memberikan teladan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun kegiatanekstrakurikuler, mengingat pembentukan karakter sangatlah penting. Meningkatkan komunikasi- komunikasi antara Tenaga pendidik (guru) dengan orangtua siswa agar lebih baik.
2. Lebih banyak memberikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya mandiri, baik dalam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran. Guru tentunya harus benar-benar mampu dijadikan sebagai suri teladan di sekolah dan dilingkungansehari-hari di masyarakat supaya menjadikan pencitraan yang positif terhadap seorang pendidik.

Untuk mencapai penguatan pendidikan karakter secara real di sekolah setiap guru melakukan: pengantar untuk pencerahan dalam sesi perubahan perilaku, disiplin dalam melaksanakan Ibadah serta

disiplin dalam melaksanakan program yang telah disediakan oleh sekolah.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, bahkan masih terdapat kelemahan, kekurangan dan keterbatasan yang terjadi.

Sebagai penulis, terhadap keterbatasan dalam pengetahuan dan kemampuan dalam menyusun dan menyajikan tulisan ini. Oleh karena itu, diperlukan uji kembali terhadap kendala dan validitas penelitian dimasa depan untuk meningkatkan kualitas penulisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., & Iskandar, S. (2022). *Penerapan Pendidikan Karakter dengan Model Pembelajaran Berbasis Keterampilan Abad 21 Angga 1* □, Yunus Abidin 2, Sofyan Iskandar 3. 6(1), 1046–1054.
- Agustin, J., & Sholih, U. (2024). *Pentingnya Literasi Sebagai Pendidikan Karakter dalam Mengatasi Degradasi Moral di Sekolah Dasar*. 4(1).
- Akidah, S. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. 14, 214–226.
- Azizah, W. N., Hazhari, A., Ridwan, M., & Wahidah, P. N. (2024). *Analysis of the Learning Environment in Islamic Integrated Science Learning at Madrasah Ibtidaiyah*. 9(2), 687–697. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.27553>
- Cacik, S., Wiratsiwi, W., Seftia, I., & Widiyanti, R. (2023). *SD KELAS RENDAH DI KABUPATEN TUBAN*. 2, 157–165.
- Commons, L. C. (2025). *Analisis Gerakan Literasi Sekolah untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa*. 6(1), 496–504. <https://doi.org/10.37985/murhum.v6i1.1267>
- Copyright, C. A. (2022). *Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital* 12(2), 157–170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., & Octafianti, M. (2021). *Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital Dinie Anggraeni Dewi¹, Solihin Ichas Hamid², Farah Annisa³, Monica Octafianti⁴*, *Pingkan Regi Genika* 5 □. 5(6), 5249–5257.
- Education, I., & Madani, E. (2024).. 3, 47–51.
- Fatimah, I., & Hidayati, D. (2023). *Jurnal basicedu*. 7(6), 3535–3547.
- Fitri, A. T. (2025). *Transformasi Literasi Digital Menuju Literasi Global di Era Tanpa Batas : Perspektif Dunia Remaja*. 3(April), 418–425.
- Fuadhi, R. H. (2020). Analisis gerakan literasi sekolah (gls) dalam

meningkatkan nilai karakter rasa ingin tahu siswa pada mata pelajaran pai di sma negeri 1 muntilan. *Universitas Muhammadiyah Magelang*, 75. [https://repositori.unimma.ac.id/1674/1/15.0401.0012_BAB I_BAB II_BAB III_BAB V.pdf](https://repositori.unimma.ac.id/1674/1/15.0401.0012_BAB_I_BAB_II_BAB_III_BAB_V.pdf)

- Gls, S., & Sdn, D. I. (2021). *Implementasi Program Gerakan Literasi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Hafizatul, S., Zain, W., Wilis, E., & Sari, H. P. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Masyarakat Berbasis Nilai-Nilai Al-Qur ' an dan Hadis*. 2, 199–215.
- Hapsari, T. T., Agus, M., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Globalisasi*.
- Hasan, M. (2022). *Volume : 8 Bulan : Mei Tahun : 2022 Volume : 8 Nomor : 2 Bulan : Mei Tahun : 2022*. 1, 477–486. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i2.698>
- Hasanah, Istiqlaliyah, H., & Nasution, L. R. (2024). Implementasi Program Literasi Dalam Speech Delay. *Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4(1), 78.
- Ilmiah, J., Madrasah, P., & Vol, I. (2022). *Di Sekolah Dan Madrasah Al-Madrasah : Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. 6(2), 426–436. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Ilyas, M., & Maknun, J. (2023). *Strategi Pengembangan Literasi Keagamaan dalam Pendidikan Islam di Era Digital*. 03(01), 2019–2023.
- Ishak, I. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan. *FiTUA: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 52–63. <https://doi.org/10.47625/fitua.v2i2.316>
- Islam, U., & Yusuf, S. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Informasi dan Publikasi (Studi Deskriptif Kualitatif pada Akun Instagram @ rumahkimkotatangerang)*. 6(September), 173–190.
- Japar, M., & Siska, Y. (2023). *Implementasi penguatan pendidikan karakter (PPK) di sekolah dasar*. 194.

- Karakter, P., Didik, P., & Sekolah, D. I. (2022). *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains dan Teknologi*. 9(3), 687–706.
- Kemampuan, A., Siswa, L., Dasar, S., Gyta, D., Harahap, S., Nasution, F., Nst, E. S., & Sormin, S. A. (2022). *Learning in*. 6(2), 2089–2098.
- Literasi, J., & Dasar, P. (2021). (*The Role Of The Teacher In The Literacy Movement In Elementary*. 2(2), 19–25.
- Literasi, P., Pembentukan, T., Siswa, K., & Dasar, S. (2025). *Karakter Siswa Sekolah Dasar Building of Elementary School Students*. 76.
- Literatur, K. (2023). *KAJIAN LITERATUR : PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR*. 141–146.
- Muntu, G. A. (2025). *Pendidikan Karakter Peserta Didik : Membentuk Dan Membangun Karakter Peserta Didik Di Abad 21*. 306.
- November, N. (2023). *SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah*. 2(11), 4918–4922.
- Novitasari, Y., & Fauziddin, M. (2022). *Analisis Literasi Digital Tenaga Pendidik pada Pendidikan Anak Usia Dini*. 6(4), 3570–3577. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2333>
- Nurhidayati, R., & Thaufani, A. (2025). *Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan : Tinjauan Literatur*. 10(3), 1705–1713.
- Nuzhan, M., & Alamsyah, M. N. (2025). *Pendidikan Literasi dalam Al-Qur ' an dan Hadis serta Peran Orang Tua dalam Membentuk Budaya Baca Anak proses pembelajaran dan pengembangan ilmu pengetahuan . Dalam konteks A . Pendidikan Literasi Dalam Al- Qur ' an Dan Hadits*. 01(02), 115–130.
- Of, J., & Discourse, I. (2022). *Prodi magister aqidah dan filsafat islam, fakultas ushuluddin dan pemikiran islam universitas islam negeri (uin) sunan kalijaga yogyakarta (Vol. 5)*.
- Omeri, N. (n.d.). *Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan*.

- Prasetya, A. E. (2024). *Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Kelas V dari Perspektif Guru Kelas V SD*. 2(4).
- Pratiwi, E., & Sayono, J. (2024). *Analisis Pendidikan Karakter Pada Buku Teks Sejarah Kelas XI Kurikulum Merdeka*. 7, 191–203.
- Pujiati, D., Aniq, M., Basyar, K., & Wijayanti, A. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar Analysis of School Literacy Movement in Elementary School. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1), 57–68. <http://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/article/view/2615>
- Rahmadanita, A. (2022). Rendahnya Literasi Remaja di Indonesia: Masalah dan Solusi. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.20961/jpi.v8i2.66437>
- Ramdani, A., & Sudiapermana, E. (2025). Tingkat Literasi Peserta Didik Berdasarkan Data Rapor Pendidikan Di Sanggar Kegiatan Belajar Provinsi Dki Jakarta Tahun 2024. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 588. <https://doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28917>
- Sebagai, M., & Menuntut, J. (2025). *Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan*. 9(6), 61–65.
- Sekolah, M., & Agama, T. (2016). *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*. 1, 119–133.
- Selatan, S. B. (2023). *PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL SISWA*. 2, 1507–1512.
- Sitorus, D. S. (2025). *Moral : Jurnal kajian Pendidikan Islam Peningkatan Literasi Islami sebagai Upaya Pembinaan Karakter Masyarakat di Kelurahan Timbang Langkat memiliki kemampuan literasi umum , tetapi juga literasi yang berbasis nilai moral dan spiritual , menumbuhkan karakter positif yang mencerminkan nilai-nilai Islam , seperti kejujuran ,.* 2(September).
- Supriandi, A., Tinggi, S., Tarbiyah, I., Iqra, S., & Hulu, K. (2025). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. 4(April).

- Tampubolon, R. A. (2025). *Jurnal basicedu*. 9(1), 146–151.
- Tawadhu, J. (2021). *Anis Fitriana 1 , Nani Kurniasih 2*. 5(1), 44–58.
- Turnip, M. D., & Sinaga, L. (n.d.). *Analisis Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Negeri 095130 Senio Bangun Kabupaten Simalungun A . Vol. 4 No. 2 (2020)*. (2020). 4(2), 71–78.
- Vol, J. P., Pelaksanaan, R., Ipa, P., Unugha, P., Pembelajaran, R. P., Pembelajaran, R. P., Sd, I. P. A., Pembelajaran, R. P., Pembelajaran, R. P., & Pembelajaran, R. P. (2017). *unugha.ac.id 1 1. 1(2)*.
- Wally, M. (2021). *Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa*. 10(1), 70–81.
- Waruwu, M. (2024). *Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep , Prosedur , Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan*. 5, 198–211.
- Widiyani, E., Fakhriyah, F., A, E. A. I., & Firmasyah, R. (2024). *Karakteristik Karakter Siswa Sekolah Dasar*. 5(1), 51–59.
- Wulandari, A. S., Amalia, R., Maros, S. D. D. I., Pgmi, M., & Ddi, S. (2024). *Pendidikan Karakter di Siswa Sekolah Dasar*. 2(01).
- Yanti, S. Dela. (2025). *Literasi pedoman dalam pendidikan islam*. 2(3), 868–878.
- Yulianti, N. (2023). Penerapan Literasi Membaca Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Muhammadiyah 12 Setiabudi Pamulang. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/72288/1/11190183000050_Nidha Yulianti %28watermark%29.pdf
- Zahroh, F., & Zalfa, K. (n.d.). *ICOLEH: International Conference on Law, Education and Humanity*. 97–104.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

PEDOAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

A. Pedoan wawancara

Tabel 1.

Pedoan Wawancara

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Pemahaman mengenai literasi dan pendidikan karakter	2
2.	Kegiatan literasi dan pendidikan karakter di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap	2
3.	Kendala dan hambatan dalam menjalankan kegiatan literasi dan pendidikan karakter di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap	2
4.	Sarana dan prasarana yang mendukung di MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap untuk siswa	2
5.	Keterlibatan pihak lain dalam kegiatan literasi dan pendidikan karakter	2

B. Pedoan observasi

Tabel 2.
Pedoan Observasi

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca		
2.	Ada kgiatan 15 menit pembiasaan pendidikan karakter		
3.	Buku yang dibaca oleh peserta didik dicatat judul, nama pengarangnya dalam catatan harian		
4.	Guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan lain terlibat dalam kegiatan 15 menit membaca dan 15 menit pembinaan pendidikan karakter		
5.	Ada perpustakaan sekolah atau ruang khusus untuk mnyimpan buku non-pelajaran		
6.	Ada sudut baca kelas tiap kelas dengan koleksi buku non-pelajaran		
7.	Ada poster-poster kampanye membaca dikelas, koridor, dan area lain disekolah		
8.	Penerapan literasi untuk menguatkan pendidikan karakter		

LAMPIRAN 2

INSTRUMEN DAN HASIL WAWANCARA

Dala penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara untuk mengabil data dari narasumber dengan meberikan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

A. Transkrip Wawancara 1

Narasuber: Bapak Muhammad Toha M.Pd

Status : Kepala Sekolah

- 1) Apakah sekolah ini sudah menerapkan budaya literasi? Jika iya, sejauh mana penerapan literasi yang telah diterapkan di sekolah ini?

Jawaban: Melalui mata pelajaran dan budaya literasi yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung, budaya literasi sudah berjalan sekitar 3 tahun terakhir dan juga memberikan pemahaman kepada pendidik untuk lebih memperhatikan muridnya.

- 2) Bagaimana peran dan strategi Bapak/Ibu kepala sekolah dalam mengupayakan pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawaban: Melalui mengedepankan kepribadian, moral, berahklah mulia, perilaku yang baik, tata cara yang baik, perannya yaitu melalui organisasi di sekolah, Literasi, LDK, rohis (kegiatan keagamaan), UKS, pramuka (lebih menghidupkan karakter), melalui pendekatan dengan mengaktifkan semua ekstrakurkuler yang ada.

3) Apa faktor-faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini? Apakah dengan menggunakan kurikulum atau dengan cara lain?

Jawaban: kepribadian (pembawaan), keluarga, guru (pendidik), lingkungan, kurikulum, dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, kalau baik maka baiklah semuanya begitupun sebaliknya, siswa yang memiliki latar belakang khusus, guru harus ekstra membina pendidikan karakter, faktor keterbatasan waktu di sekolah, dan faktor kesibukan.

4) Apa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan literasi di sekolah ini. Dan menurut Bapak/Ibu apa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: adapun hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah ini yaitu: kurangnya minat baca siswa, buku-buku penunjang literasi, dan ruang perpustakaan yang terlalu sempit. Dan solusi untuk mengatasinya yaitu dengan memaksimalkan program yang telah disiapkan pihak sekolah.

B. Transkrip wawancara 2

Narasumber : Ibu Siti Roul Fatmawati S.Pd

Status : Wali kelas IV

1) Apakah sekolah ini sudah menerapkan budaya literasi? Jika iya, sejauh mana penerapan literasi budaya lokal yang telah diterapkan di sekolah ini?

Jawaban : sekolah kami sudah menerapkan budaya literasi sejak sekitar 3 tahun terakhir yaitu dengan menyediakan berbagai program literasi.

2) Apa saja program-program literasi yang diterapkan di sekolah ini?

Jawaban : program literasi yang telah kami sediakan yaitu: pojok baca di setiap sudut kelas, serta perpustakaan.

3) Bagaimana peran dan strategi Bapak/Ibu guru dalam mengupayakan pendidikan karakter dan budaya literasi di sekolah ini?

Jawaban : dalam mengupayakan pendidikan karakter peran kami melalui organisasi yang ada di sekolah, pebiasaan program 15 menit yaitu untuk hari senin selasa program perkalian, rabu dan kamis membaca buku non materi di ruang perpustakaan, dan jumat sabtu doa-doa harian dan juz ama strategi kami yaitu dengan memaksimalkan semua organisasi yang ada dan mengupayakan progra 15 menit sebelum pembelajaran formal agar tersalurkan kepada siswa sesuai dengan minat dan bakat setiap siswa.

4) Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter Bapak/Ibu melalui literasi di sekolah ini?

Jawaban : caranya yaitu dengan mata pelajaran, pembinaan meberikan motivasi, pembiasaan sholat duha pada pukul 6.30 lalu dilanjut dengan program 15 menit untuk hari senin selasa perkalian, rabu kamis literasi dan jumat sabtu doa-doa harian dan hafalann juz ama.

- 5) Apa faktor-faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini? Apakah dengan menggunakan kurikulum atau dengan cara lain?

Jawaban : adapun faktor pendukung dalam pengimpelemntasian pendidikan karakter sudah terdapat didalam kurikulum pendidikan.

- 6) Apa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan literasi di sekolah ini. Dan menurut Bapak/Ibu apa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban : kurangnya minat baca siswa kurang banyaknya buku—buku non pelajaran serta ruang perpustakaan yang kurang luas sehingga peserta didik sebagian harus membaca diluar ruangan. Solusinya yaitu dengan membangun kembali semangat siswa untuk membaca, menulis, dan berinteraksi dengan sesama masyarakat

C. Transkrip wawancara 3

Narasumber : Ibu Zulfah Ngainiyah S.Pd.I

Status : Wali kelas VI

- 1) Apakah sekolah ini sudah menerapkan budaya literasi? Jika iya, sejauh mana penerapan literasi yang telah diterapkan di sekolah ini?

Jawaban: iya, kami sudah menerapkan pendidikan literasi

- 2) Apa saja program-program literasi yang diterapkan di sekolah ini?

Jawaban: program literasi yang telah kami sediakan yaitu: pojok bacak ditiap sudut kelas, pembiasaan 15 enit literasi dihari-hari tertentu, serta menyediakan ruang perpustakaan.

3) Bagaimana proses perencanaan pendidikan karakter Bapak/Ibu melalui literasi di sekolah ini?

Jawaban: melaksanakan rabu sehat berupa senam, serta mengikuti program lainnya.

4) Bagaimana peran dan strategi Bapak/Ibu guru dalam mengupayakan pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawaban: peran dan strategi kami dalam penerapan pendidikan karakter yaitu dengan menyediakan wadah kepada siswa berupa organisasi, program 15 menit sebelum pembelajaran formal, pembiasaan sholat duha dan yang bisa membentuk karakter siswa, misalnya seperti sikap disiplin, sopan santun dan lain-lain.

5) Apa faktor-faktor pendukung Bapak/Ibu dalam mengimplementasikan pendidikan karakter di sekolah ini? Apakah dengan menggunakan kurikulum atau dengan cara lain?

Jawaban: adapun faktor pendukung dalam pengimplemantasian pendidikan karakter sudah terdapat didalam kurikulum pendidikan.

6) Apa hambatan dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan literasi di sekolah ini. Dan menurut Bapak/Ibu apa solusi untuk mengatasi hambatan tersebut?

Jawaban: hambatannya yaitu kurangnya minat siswa dalam belajar menurun. maka solusi yang harus kami terapkan yaitu lebih meningkatkan program-program pembelajaran yang ada disekolah.

D. Transkrip wawancara 4

Narasumber : Nisa Kaysha Azalia

Status : Peserta didik kelas IV

1) Apakah sekolah ini sudah menerapkan literasi?

Jawaban: Iya

2) Biasanya, kapan ini budaya literasi dilaksanakan? Apakah misalnya sebelum jam pelajaran dimulai, atau dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikulerlainnya?

Jawaban: Pembelajaran dan Ekstrakurikuler dan 15 menit sebelum pembelajaran formal berlangsung yaitu pada hari rabu dan kamis

3) Menurut anda apakah guru sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawaban: Sudah

4) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter? Apakah misalnya melalui ekstrakurikuler seperti olahraga, rohis atau diterapkan hanya di setiap jam pembelajaran dikelas?

Jawaban: Dilaksanakan saat proses pembelajaran dan diwaktu sebelum pelajaran formal biasanya guru memberikan motivasi-motivasi terlebih dahulu.

5) Menurut anda apakah penerapan pendidikan karakter sudah sesuai dengankebutuhan siswa?

Jawaban: Sudah sesuai

6) Menurut anda apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dan budaya literasi yang ada di sekolah? Dan apa solusinya untuk atasi hambatan itu?

Jawaban: ruang perpustakaan yang terlalu kecil dan buku-buku non akademiknya kurang banyak.

E. Transkrip Wawancara 5

Narasumber : Najwa Wifayatul Husna

Status : Siswa kelas IV

1) Apakah sekolah ini sudah menerapkan literasi?

Jawaban: Sudah seperti membaca buku cerita diperpustakaan

2) Biasanya, kapan ini budaya literasi dilaksanakan? Apakah misalnya sebelum jam pelajaran dimulai, atau dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikulerlainnya?

Jawaban: Pada hari rabu dan kamis 15 menit saat sebelum pembelajaran

3) Menurut anda apakah guru sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawaban: Sudah.

4) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter? Apakah misalnya melalui ekstrakurikuler seperti olahraga, rohis atau diterapkan hanya di setiap jam pembelajaran dikelas?

Jawaban: ekstrakurikuler

5) Menurut anda apakah penerapan pendidikan karakter sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawaban: Sudah sesuai

- 6) Menurut anda apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dan budaya literasi yang ada di sekolah? Dan apa solusinya untuk atasi hambatan itu?

Jawaban: perpustakaan yang terlalu sepi

F. Transkrip Wawancara 6

Narasumber : Fatin amamah

Status : Siswa kelas IV

- 1) Apakah sekolah ini sudah menerapkan literasi?

Jawaban: Sudah diterapkan

- 2) Biasanya, kapan ini budaya literasi dilaksanakan? Apakah misalnya sebelum jam pelajaran dimulai, atau dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikulerlainnya?

Jawaban: Dilaksanakan pada ari rabu dan kais 15 enit saat sebelum jam pembelajaran.

- 3) Menurut anda apakah guru sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawaban: Sudah diterapkan

- 4) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter? Apakah misalnya melalui ekstrakurikuler seperti olahraga, rohis atau diterapkan hanya di setiap jam pembelajaran dikelas?

Jawaban: Ekstrakurikuler dalam bentuk video, dalam pembelajaran juga diterapkan.

- 5) Menurut anda apakah penerapan pendidikan karakter sudah sesuai dengankebutuhan siswa?

Jawaban: Terkadang susah mengerti tapi kalau diperhatikan terus mudah di dipahami

- 6) Menurut anda apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dan budaya literasi yang ada di sekolah? Dan apa solusinya untuk atasi hambatan itu?

Jawaban: Buku non formalnya terlalu sedikit jadi perlu ditamba lebih banyak lagi.

G. Transkrip Wawancara 7

Narasumber : Mayra Asy Syifa Izka Fadillah

Status : Siswa kelas IV

- 1) Apakah sekolah ini sudah menerapkan literasi?

Jawaban: Sudah diterapkan.

- 2) Biasanya, kapan ini budaya literasi dilaksanakan? Apakah misalnya sebelum jam pelajaran dimulai, atau dilaksanakan dalam bentuk ekstrakurikulerlainnya?

Jawaban: 15 menit sebelum mulai jam pembelajaran.

- 3) Menurut anda apakah guru sudah menerapkan pendidikan karakter di sekolah ini?

Jawaban: Iya

- 4) Bagaimana cara guru dalam menerapkan pendidikan karakter? Apakah misalnya melalui ekstrakurikuler seperti olahraga, rohis atau diterapkan hanya di setiap jam pembelajaran dikelas?

Jawaban: Dilaksanakan pada saat pembelajaran, dan saat ekstrakurikuler juga.

5) Menurut anda apakah penerapan pendidikan karakter sudah sesuai dengan kebutuhan siswa?

Jawaban: Ada yang sudah sesuai ada yang belum.

6) Menurut anda apa hambatan dalam penerapan pendidikan karakter dan budaya literasi yang ada di sekolah? Dan apa solusinya untuk atasi hambatan itu?

Jawaban: Hambatannya itu kak sering teman-teman nda terlalu perhatikan Ibu guru kalau menjelaskan, dan perpustakaan terlalu kecil, buku-buku ceritanya juga kurang banyak.

LAMPIRAN 3

HASIL DOKUMENTASI



Gabar 1.1 Melakukan sosialisasi



Gabar 1.2 Melakukan sosialisasi



Gabar 1.3 Melakukan sosialisasi kelas



Gabar 2.1 Mengantar surat penelitian



Gabar 3.1 Peneliti melakukan wawancara dengan informan Bpk. Muhammad Toha (kepala sekolah)



Gabar 3.2 Peneliti melakukan wawancara dengan informan Ibu Siti Roul Fatma wa ati (wali kelas IV)



Gabar 3.3 Peneliti melakukan wawancara dengan informan ibu Zulfah Ngainiyah S.Pd



Gabar 3.4 Peneliti melakukan wawancara dengan Fatin Amamah (peserta didik kelas IV)



Gabar 3.5 peneliti elakukan wawancara dengan Najwa Wifayatul Husna (peserta didik kelas IV)



Gabar 3.6 Peneliti elakukan wawancara dengan Nissa Kaysha Azalia (peserta didik kelas IV)

















LAMPIRAN 4
DATA GURU DAN DATA PESERTA DIDIK

A. Data Guru

No	Nama/NIP/NIK	Ijazah	Prodi./ Jur.	Status		Sertifikasi
				ASN	WB	
1	Muhammad Toha, M.Pd NIK. 071 003 383	S-2	MPI	-	v	v
2	Naili Nihayah, S.Pd.I NIK. 071 003 384	S-1	PAI	-	v	v
3	Uswatun Khasanah, S.Pd.I NIK. 071 003 001 338	S-1	PAI	-	v	-
4	Siti Chanifah, S.Sos.I NIK. 071 003 1000	S-1	KPI	-	v	-
5	Siti Kholilah, S.Pd.I NIK. 071 003 522	S-1	PAI	-	v	-
6	Inarotul Izzati, S.Pd.I NIK. 071 003 909	S-1	PGMI	-	v	-
7	Siti Faiqotur Rohmah, S.Pd.I NIK. 071 003 001 228	S-1	PGMI	-	v	-
8	Siti Wasingatun Kodriyah, S.Pd.I NIK. 071 003 1077	S-1	PGMI	-	v	-
9	Siti Roul Fatmawati, S.Pd NIK. 071 003 001 336	S-1	PGMI	-	v	-

No	Nama/NIP/NIK	Ijazah	Prodi./ Jur.	Status		Sertifikasi
				ASN	WB	
10	Anwar Sadat, S.Pd.I NIP. 19820223 200701 1 009	S-1	PAI	v	-	v
11	Zulfah Ngainiyah, S.Pd.I NIK. 071 003 756	S-1	PAI	-	v	-
12	H. Nasikhin, S.Pd.I NIP. 19730814 200710 1 001	S-1	PAI	v	-	v
13	Naeli Uswatun Zahro, S.Pd.I., M.Pd NIK. 071 003 1076	S-1	MIPA	-	v	-
14	Bariyatul Hikmah, S.Pd.I NIK. 071 003 521	S-1	PAI	-	v	v
15	Abdul Hafizuddin, S.Pd NIK.071 003 001 339	S-1	PAI	-	v	-
16	Laelatul Fajriyah, S.Pd NIK. 071 003 001 379	S-1	PGMI	-	v	-
17	Muhammad Nasrulloh, S.Pd NIK. 071 003 001 353	S-1	-	-	v	-
18	Vina Lia Sodikoh NIK. 071 003 001 337	SMA	-	-	v	-
19	Sofiatul Asfia NIK. 071 003 001 380	SMA	-	-	v	-
20	Hikmatun Nazilah NIK -	SMA	-	-	v	-

No	Nama/NIP/NIK	Ijazah	Prodi./ Jur.	Status		Sertifikasi
				ASN	WB	
21	Mukhatrom NIK -	SMP	-	-	v	-

B. Data Peserta Didik

JEN.KEL		NAMA SISWA
L	P	
L		Abdur Rohim
L		Adam Zikri Abdulghani
L		Adib Mahir Pangestu
	P	Adira Azzahra
L		Ahmad Nur Faiq
L		Ahmad Raihan
	P	Airin Maulidya
L		Akhmad Dzaky Al-Maisan
	P	Alkanna Dzakirah Hannan
L		Altaf Nailun Arrafif
L		Ammar Dafa Arsyad
	P	Ananda Kayla
	P	Anindita Indah Assabiquna
L		Ardian Yusuf Juliansyah
L		Arifin Setyo Nugroho
L		Arsyad Shidqi Maksus
	P	Faiha Zareen Khoirunnisa
	P	Farah Zafeera Afrin
	P	Fathin Amamah
	P	Fathin Sahira
L		Fatih Ibrahim
	P	Fatimah Azzahra
	P	Hanifah Mutia Azzahra
	P	Mayra Asy-Syifa Izka Fadillah

L		Miftakhul Wafa
L		Mohamad Fahrizal Ahza
L		Muhamad Fauzan Almasyi
L		Muhamad Walidul A`Mal
L		Muhammad Azka Zhafir
L		Muhammad Erfan Hidayat
	P	Najwa Wifayatul Husna
	P	Nisa Kaysha Azalia
	P	Nuskha Diniy 'Arifaa
L		Reynand Adrian Pratama
L		Sabiq El Fathin
	P	Salwa Qurrota Ayun
	P	Tsani Faiza Zahwa
	P	Zahrotur Rodiyyatun Ni'mah
20	18	

LAMPIRAN 5

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN


UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)
Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/373/Ybk.041.7/1A/2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MI Ya BAKII Kalisabuk 02
di – Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

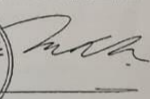
Salam silaturahmi dan sejahtera kami sampaikan semoga kita senantiasa mendapatkan ridlo dan pertolongan dari Allah SWT dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Amin.

Sehubungan dengan kebutuhan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir (penulisan skripsi), maka Fakultas Keagamaan Islam (FKI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap memohon kepada **Kepala MI Ya BAKII Kalisabuk 02** memberikan izin untuk penelitian yang Bapak/Ibu pimpin kepada Mahasiswa kami:

Nama : Nur Fadilatul Khoeriyah
NIM : 212522002
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Literasi dalam Meningkatkan Karakter Pada Peserta Didik Kelas VI MI Ya BAKII KALISABUK 02 Kesugihan Cilacap
Waktu Penelitian : 10 November 2025 s.d 20 Februari 2025

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas berkenannya disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 10 November 2025



Dr. Misbah Khusrin, S.M.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP
Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274. [http:// unugha.ac.id](http://unugha.ac.id). Email : kila@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/360/Ybk.041.7/TA/2025
Lampiran : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing I Skripsi**

Kepada Yth.
Nani Kurniasih, M.Si.
di -

Tempat

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

Merujuk pada Surat Keputusan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi, maka kami dengan ini meminta kepada Saudara untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Nur Fadilatul Khoeriyah
NIM : 212522002
Judul Skripsi : Literasi dalam Meningkatkan Karakter pada Peserta Didik Kelas VI MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap

Kemudian mengenai perubahan, perbaikan dan bimbingan kami limpahkan sepenuhnya kepada Saudara bersama Asisten Pembimbing, sampai dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqsyahkan.

Demikian surat ini kami sampaikan terimakasih, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 10 November 2025



[Signature]
Dr. Mubah Khusnur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Jl. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274, <http://unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407



UNUGHA CILACAP
FAKULTAS KEAGAMAAN ISLAM (FKI)

Keputusan Kemendikbud RI Nomor : 657 Tahun 2020

Nomor : B/360/Ybk.041.7/TA/2025
Lampiran : -
Hal : **Penunjukkan Pembimbing II Skripsi**

Kepada Yth.
Isna Fatimatuz Zahro, M.Pd.
di -

Tempat

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

Merujuk pada Surat Keputusan Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali Cilacap tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi, maka kami dengan ini meminta kepada Saudara untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

N a m a : Nur Fadilatul Khoeriyah
N I M : 212522002
Judul Skripsi : Literasi dalam Meningkatkan Karakter pada Peserta Didik Kelas VI MI Ya BAKII Kalisabuk 02 Kesugihan Cilacap

Kemudian mengenai perubahan, perbaikan dan bimbingan kami limpahkan sepenuhnya kepada Saudara bersama Pembimbing I, sampai dalam bentuk skripsi yang siap untuk dimunaqsyahkan.

Demikian surat ini kami sampaikan terimakasih, atas bimbingan dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Cilacap, 10 November 2025



Dr. Misbah Khusurur, S.H.I., M.S.I.
NIK. 41 230714 018

UNIVERSITAS NAHDLATUL 'ULAMA AL GHAZALI CILACAP

Jln. Kemerdekaan Barat No.17 Kesugihan Cilacap Jawa Tengah K.Pos 53274. <http://unugha.ac.id>, Email : kita@unugha.ac.id
Telp. : (0282) 695415, 695407, Fax : (0282) 695407

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Nur Fadilatul Khoeriyah
Tempat, Tanggal Lahir : Purbalingga 31 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Senon Kmeangkon Purbaligga
No. : 085786796401
Telephone/Handphone
Email : Nurfadila310302@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Prasekolah : RA Diponegoro 01 Senon
SD/MI : MI Ma'arif NU 01 Senon
SMP/MTs : MTs Al-Fatah Maos
SMA/SMK/MA : MA Al-Fatah Maos
Pendidikan Tinggi : Universitas Nahdlatul Ulama Al
Ghazali

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

: Pondok Pesantren Al Fatah Maos

PENGALAMAN ORGANISASI

1. HMPS PGMI

Cilacap, 11 Mei 2026

Hormat Saya,



Nur Fadilatul Khoeriyah
NIM.212522002